

**RELEVANSI KITAB AL-JAWĀHIR AL-KALĀMIYYAH DENGAN
MATERI IMAN KEPADA KITAB AL QUR'AN PADA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTs**

SKRIPSI



OLEH:

HARI AHMAD SETYAWAN

NIM: 201190091

IAIN
PONOROGO
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2023

ABSTRAK

Setyawan, Hari Ahmad. 2023. *Relevansi Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah Dengan Materi Iman Kepada Kitab Al-Qur'an Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Mts.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Bapak Muhammad Heriyudhanda, M.Pd.

Kata Kunci: *Relevansi, Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah, materi iman kepada Al-Qur'an, materi akidah MTs*

Pendidikan ketauhidan merupakan salah satu hal hak pokok yang harus ditanamkan dalam diri seorang muslim sejak dini. Di zaman sekarang ini banyak pemuda yang minim pengetahuan mengenai cara serta adab mereka untuk memuliakan kitab suci Al-Qur'an. Dari hal tersebut muncullah permasalahan-permasalahan peserta didik yang berhubungan dengan keimanan seseorang terutama mengimani kitab suci yakni Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengkaji apakah pembelajaran dalam kitab kuno yakni kitab *Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah* masih relevan dengan pembelajaran materi akidah akhlak iman kepada kitab Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini digunakan untuk menambah reverensi bagi seorang guru dalam mengajarkan materi-materi akidah akhlak mengetahui apakah isi dari kitab *Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah* masih relevan dengan materi iman kepada kitab Al-Qur'an pada pelajaran akidah akhlak tingkat MTs.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian library research atau kajian Pustaka. Penggalan sumber utama yakni kitab *Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah* dan buku pelajaran akidah akhlak tingkat MTs serta buku atau karya ilmiah penunjang lainnya yang berkaitan dengan iman kepada Al-Qur'an. Setelah sumber data ditemukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan menggunakan analisis isi dari sumber-sumber yang telah didapat.

Dari hasil data dan analisis diketahui bahwa isi dari kitab *Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah* masih relevan dengan buku pelajaran akidah akhlak tingkat MTs dari segi pengertian dan isi pembahasan antara kitab dengan buku ajar kelas VIII pada bab iman kepada kitab Allah yang berupa Al-Qur'an. Diharapkan dari penelitian ini bisa menambah wawasan mengenai iman kepada kitab Allah berupa Al-Qur'an serta bisa mengajarkan kepada siswa-siswa atau pembaca dalam menikmati kitab suci Al-Qur'an.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hari Ahmad Setyawan
Nim : 201190091
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Relevansi Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah Dengan Materi Iman Kepada Kitab Al Qur'an Pada Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Mts

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqosah

Ponorogo, Senin 27 Maret 2023

Pembimbing



Muhammad Heriyudanta, M.Pd.

NIDN. 2016081041

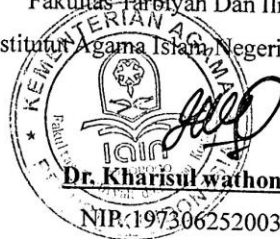
Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



Dr. Kharisul wathoni, M.Pd.I.

NIR:197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Hari Ahmad Setyawan
NIM : 201190091
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Relevansi Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah Dengan Materi Iman Kepada Kitab Al Qur'an Pada Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Mts".

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 april 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Mei 2023

Ponorogo, 11 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim penguji:

Ketua sidang : Ika Rusdiana, M.A.

Penguji I : Muhammad Widda Djuhan, S.Ag., M.Si

Penguji II : Muhammad Heriyudanta, M.Pd, I.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI


Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hari Ahmad Setyawan
NIM : 201190091
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Juduk Skripsi : Relevansi Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah Dengan Materi Iman Kepada Kitab Al Qur'an Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Mts

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo 13 Maret 2023

Penulis

Hari Ahmad Setyawan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hari Ahmad Setyawan
NIM : 201190091
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Relevansi Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah Dengan Materi Iman Kepada
Kitab Al Qur'an Pada Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Mts

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan,plagiat, tiruan ataupun dibuat oleh orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Ponorogo, 14 April 2023

Yang menyatakan



1000
METERAL
TEMPEL
95FAKX380383756

Hari Ahmad Setyawan
NIM. 201190091

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek dalam suatu negara yang sangat penting dalam sebuah negara. Apalagi negara Indonesia dimana pendidikan ini sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata pendidikan berasal dari kata “*didik*” yakni memberi pelatihan dan memelihara. Kemudian kata didik tersebut mendapatkan tambahan kata awalan “*pen*” dan akhiran “*an*” yang memiliki arti sebuah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang melalui upaya pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena pendidikan ini menjadi sebuah wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai sebuah proses penanaman moral, pembentukan sikap, perilaku, dan untuk melatih kecerdasan intelektual sehingga menjadikan anak menjadi orang yang beradab.¹

Menurut professor zaharai idris beliau menjelaskan pengertian pendidikan merupakan sebuah serangkaian kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mendewasakan manusia yang diberikan secara tatap muka atau dengan menggunakan media pembelajaran dalam rangka memberikan bantuan untuk perkembangan anak seutuhnya.² Menurut Heri Muchtar (2005: 125) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengenalan yang ditanamkan secara bertahap dan berkesinambungan dalam diri manusia mengenai sebuah objek yang benar sehingga hal tersebut dapat membimbing manusia ke jalan yang benar.³

¹ Prayogi Muhammad, “Relefans Pendidikan Karakter Di Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta’alim Karya Kh. Muhammad Hasyim Asy’ari Dengan Pendidikan Islam Di Yayasan Panti Asuhan At-Tauhid Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo” (UINSA Surabaya, 2021), 28

² Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

³ Raeza Bahri, “Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Jawahirul Kalamiyah Karya Syekh Thahir Bin Saleh Al-Jazairi,” *Skripsi* (IAIN SALATIGA, 2020).

Dari penjeasan diatas, Pendidikan memiliki tiga unsur yang sangat penting demi tercapainya pendidikan yang baik dan berkualitas diantaranya adalah pendidik atau guru, peserta didik atau murid, dan materi atau pesan yang disampaikan.

Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengajak seseorang yang belum bisa agar menjadi bisa untuk mencapai tingkat pengembangan potensi dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia disaat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun.⁴

Segala aspek pendidikan sangat penting bagi manusia terutama pendidikan agama yang juga termasuk pendidikan akhlak yang menentukan sikap dan perilaku manusia yang lebih baik. Pengenalan peserta didik mengenai berbagai kitab-kitab Allah sangatlah penting guna menambah wawasan pada peserta didik mengenai keimanan kepada kitab kitab yang diturunkan oleh Allah swt kepada para utusannya yakni nabi dan rasul. Al-Qur'an bukanlah kitab suci yang "mati", yang tidak mampu berbicara tentang kontruksi sejarah manusia. Al-Qur'an menyusun, merekontruksi, dan memproyeksikan perjalanan sejarah dan syariat secara menyeluruh.⁵

Setiap agama memiliki kitab suci sebagai rujukan atau pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia. Pada hakikatnya, seluruh kitab suci mengandung perintah untuk mentauhidkan Allah SWT dan perintah untuk berbuat baik kepada sesama. Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir juga telah mengakui dan membenarkan adanya kitab-kitab terdahulu yang diturunkan kepada para rasul sebelum diutusny nabi Muhammad saw.⁶ Kitab al-quran

⁴ Amina Ba'dho Nurul Indana, Noor Fatiha, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Raffiqi)," *Ilmuna* 2, no. 2 (2020), 107.

⁵ Amina Ba'dho Nurul Indana, Noor Fatiha, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Raffiqi)," *Ilmuna* 2, no. 2 (2020), 106.

⁶ Nunung Lasmana and Ahmad Suhendra, "Al-Qur'an Dan Tiga Kitab Suci Samawi Lainnya," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 18, no. 1 (2017), 39.

sebagai pedoman bagi umat manusia karena isi dari kitab Al-Qur'an adalah risalah dan juga syariat untuk mengatur kehidupan seluruh manusia terutama sebagai bekal bagi umat islam.

Iman kepada kitab merupakan suatu kewajiban dan harus ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya. Iman kepada Al-Qur'an berarti kita meyakini bahwa Allah SWT telah menurunkan kitabnya (Al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi umatnya sampai hari akhir. Mengimani kitab Al-Qur'an berarti menjalankan segala yang diperintahkan dalam isi Al-Qur'an yakni perkara-perkara yang haram serta menjalankan segala hal yang diperintahkan dalam Al-Qur'an.

Kitab Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang harus dimulyakan. Seorang anak harus ditanamkan untuk mencintai Al-Qur'an sejak dini oleh orang tuanya dengan mencontohkan perilaku-perilaku yang mencerminkan cinta kepada Al-Qur'an diantaranya membiasakan kepada anak untuk membaca Al-Qur'an setiap hari, mempelajari isi kandungan Al-Quran dengan guru yang sesuai dengan bidangnya, mengamalkan dan menjalankan hal-hal yang baik sesuai tuntunan Al-Qur'an, meninggalkan sesuatu yang dilarang dalam Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Dalam dunia pendidikan terutama pendidikan islam, penanaman untuk memuliakan serta mencintai Al-Qur'an. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa diberi waktu untuk membaca Al-Qur'an bersama selama 10 menit. Hal tersebut merupakan salah satu pembiasaan dari madrasah untuk mengajarkan para peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an. Selain itu, juga ada tambahan pelajaran yakni hafalan juz amma yakni surat-surat pendek yang akan disetorkan pada guru yang bersangkutan setiap minggunya. Pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kecintaan dan keimanan terhadap Al-Qur'an.

Pada pembelajaran akidah akhlak juga dijelaskan mengenai iman kepada Al-Qur'an serta dijelaskan mengenai bagaimana kita untuk mengimani kitab Al-Qur'an, mengetahui sejarah turunnya Al-Quran, mengetahui bagaimana cara memuliakan Al-Qur'an dan materi lainnya.

Karakter dan perilaku siswa di sebuah madrasah dan juga kaitan dari materi tauhid yang ada dalam Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah ini dengan materi pelajaran akidah akhlak pada tingkat MTs. Pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Agama di sebuah lembaga pendidikan. Pada materi ini membahas mengenai akhlak, tauhid, keimanan, kisah kisah orang mukmin dan lain sebagainya. sedangkan kitab jawahir merupakan kitab kuno yang membahas mengenai ketauhidan dan keimanan. Pada penelitian ini akan memfokuskan pada isi kitab dengan isi materi apakah masih relevan sampai sekarang.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di sebuah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun ini, masih banyak permasalahan yang sering dilakukan oleh siswa yang berkaitan dengan iman pada kitab Al-Qur'an dan juga cara untuk memuliakan Al-Qur'an. Diantara permasalahan tersebut ialah masih banyak peserta didik yang membawa mushaf Al-Qur'an dengan tidak semestinya yakni dengan seenaknya sendiri dan ada juga yang ke. selain itu juga ada yang memegang mushaf Al-Qur'an tidak ada wudhu terlebih dahulu. Selain itu penanaman isi kandungan dari Al-Qur'an belum sepenuhnya dipahami oleh para peserta didik.

Melihat Permasalahan tersebut dapat di simpulkan banyak siswa yang masih belum paham mengenai hal-hal yang dijelaskan diatas, perlu adanya pendalaman materi mengenai iman kepada Al-Qur'an. Pengetahuan tentang hal tersebut merupakan pelajaran yang sangat penting bagi generasi Islam. Pemahaman semacam ini harus diajarkan kepada peserta didik supaya nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an semakin menancap dalam hati para siswa dan ketauhidan peserta didik tidak bisa digoyahkan oleh paham-paham yang menyesatkan yang bertentangan dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah reverensi tambahan atau rujukan bagi seorang guru yang bisa digunakan untuk menambah materi atau bisa dijadikan tambahan sumber dalam mengajarkan pembelajaran akidah akhlak. Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah ini membahas tuntas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ketauhidan. Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah yang merupakan sebuah kitab kuno karya seorang ulama terkenal merupakan

sebuah kitab yang membahas mengenai akidah dan ketauhidan dan juga keimanan yang lebih mendalam.

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji tentang materi ketauhidan yang ada pada pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan kitab karya syekh tohir bin soleh al-jazairi degan judul "Relevansi Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah Dengan Materi Iman Kepada Kitab Al Qur'an Pada Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Mts". Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang penting karena memiliki tujuan dan urgensi yang besar. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai reverensi atau tambahan sumber pembelajaran untuk menguatkan materi akidah akhlak di MTs tentang materi tauhid dan juga kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah ini bisa dijadikan pelajaran tambahann bagi siswa dalam mengenal kitab Al-Qur'an dan cara memuliakannya.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis mencoba merumuskan rumusan masalah yang bisa digunakan sebagai pijakan dari penyusunan penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana isi dari kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah dan isi pembahasan iman kepada Al-Qur'an pada pelajaran akidah akhlak MTs?
2. Bagaimana relevansi antara pembahasan iman kepada Al-Qur'an dalam *Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah* dengan pelajaran akidah akhlak di MTsN?

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai fenomena-fenomena yang terjadi pada siswa MTs mengenai pengetahuan serta pengertian tentang iman kepada kitab Al-Qur'an. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan mengupas mengenai materi iman kepada Al-Qur'an yang ada pada mata pelajaran akidah akhlak dan relevansinya dengan kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah.

Setelah selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan pelajaran akidah akhlak yakni yang terdapat dalam kitab *Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah*.

D. Tujuan penelitian

Mengacu dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, dapat di jelaskan dari tujuan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini ialah

1. Untuk mendiskripsikan isi dari kitab *Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah* dan isi pembahasan iman kepada Al-Qur'an pada pelajaran akidah akhlak MTs
2. Untuk menjelaskan Bagaimana relevansi antara pembahasan iman kepada Al-Qur'an dalam *Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah* dengan pelajaran akidah akhlak di MTsN?

E. Manfaat penelitian

Setelah selesainya penelitian ini, peneliti mengharapakan penelitian ini akan membawa manfaat bagi semua orang. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang keilmuan dan juga pengetahuan tentang iman kepada kitab Allah berupa Al-Qur'an dan bagaimana cara memuliakannya serta juga relevansi isi kitab tersebut dengan materi iman kepada Al-Qur'an pada pelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat secara praktik

- a. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti ialah dengan diselesaikannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi peneliti dan juga bisa sebagai acuan dalam menghubungkan materi iman kepada Al-Qur'an dalam kitab *Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah* dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dikelas

- b. Bagi penuntut ilmu

Manfaat bagi penuntut ilmu atau siswa semua dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan para siswa mengenai cara mengimani kitab Allah berupa Al-Qur'an yang sudah dijelaskan dalam kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah dan juga pada materi akidah akhlak yang diajarkan di sekolah.

c. Bagi lembaga pendidikan

Bagi lembaga pendidikan dengan penelitian ini diharapkan dapat merealisasikan pendidikan kepada siswa mengenai beriman kepada kitab Allah berupa Al-Qur'an berdasarkan materi dalam kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah.

F. Batasan Istilah

Untuk memberikan sebuah pemahaman yang selaras dengan kaidah-kaidah guna menghindari kesalahan-kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan makna-makna dari judul penelitian ini serta memberikan Batasan-batasan istilah untuk memudahkan memahami isi penelitian ini.⁷ Adapun penjelasan istilah tersebut adalah:

1. Relevansi

Secara Bahasa kata relevansi adalah kaitan, hubungan, selaras.⁸ Maka pada permasalahan ini penulis membahas dan menggabungkan antara isi kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah dengan pembahasan dalam buku pelajaran akidah akhlak tingkat MTs. Maka maksud dari judul penelitian ini ialah membahas mengenai apakah isi dari kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah dan materi akidah akhlak pada pembahasan keimanan kepada kitab Al-Qur'an ini masih relevan atau tidak.

2. Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah

Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah merupakan kitab kuno karangan syekh tohir bin sholeh al-jazairi. Kitab ini membahas mengenai ketauhidan kita kepada Allah swt dan

⁷ Syafitri Novita Wulandari, "Relevansi Kandungan Kitab Washaya Al- Aba' Li Al- Abna' Karangan Syekhmuhammad Syakir Dengan Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0" (IAIN Ponorogo, 2022).

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1190.

rukun iman. Kitab ini ditulis dengan model tanya jawab sehingga memudahkan dalam memahami maknanya.

3. Iman kepada Kitab Al-Qur'an

Kitab Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai salah satu mukjizat terbesar yang diterima oleh nabi Muhammad. Kitab Al-Qur'an merupakan penyempurna dari kitab-kitab yang dibawa oleh nabi-nabi terdahulu dan kita wajib untuk mengimani isi dari kitab Al-Qur'an tersebut. Isi dari kitab Al-Qur'an lebih lengkap dan bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Iman kepada kitab Allah berupa Al-Qur'an merupakan suatu yang wajib untuk dilakukan karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi kehidupan didunia dan sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat

4. Materi Akidah Akhlak

Pada penelitian ini, peneliti meneliti materi akidah akhlak di jenjang MTs. Materi pada pelajaran ini peneliti ambil yang berkaitan dengan ketauhidan yakni akidah, Islam, iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, nabi dan rasul, dan hari akhir dan kejadian yang berkaitan dengan hari akhir.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian perlu adanya dasar dasar yang kuat untuk memperkuat argument dan data-data yang akan diteliti. Oleh karena itu, untuk memperkuat argumen dari penelitian ini peneliti memerlukan telaah Pustaka dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini. Berikut adalah beberapa hasil telaah Pustaka yang peneliti peroleh guna mendukung argumentasi penelitian antara lain:

1. Telaah Pustaka yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Evita Ratna Susetyaningrum dengan judul "Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah Karya Syech

Tohir Bin Sholeh Al-Jazairiy dan Relevansinya Dalam Materi Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah”.⁹

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini membahas mengenai apa saja nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah karya Syech Tohir Bin Sholeh Al-Jazairiy. Selain itu, pada penelitian ini juga menjelaskan relevansi ilmu tauhid tersebut dengan materi akidah akhlak pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Dari hasil penemuan pada kitab jawahrul Al-Kalaamiyyah didapati nilai-nilai yang terkandung didalamnya yakni mengenai iman atau kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab, nabi, hari akhir/kiamat, dan percaya akan takdir Allah yang sudah ditetapkan. Pada penelitian ini, menyangkut relevansi kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah dengan materi akidah akhlak yakni antara lain asmaul husna, rukun iman, dan sifat-sifat yang ada pada diri seorang rosul.

Perbedaan antara penelitian dari skripsi yang ditulis oleh Evita Ratna Susetyaningrum ini berfokus kepada materi akidah akhlak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada materi akidah akhlak pada jenjang MTs. Pembahasan skripsi oleh Evita Ratna Susetyaningrum sangat luas yakni membahas tentang sifat Allah, nama-nama Allah, sifat-sifat nabi dan rosul sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada kajian iman kepada kitab Allah swt yakni Al-Qur'an. Sedangkan relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama membahas mengenai kesamaan antara materi dalam kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah dengan materi pembelajaran akan tetapi bedanya adalah fokus masalahnya. Selain itu, pada metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian *library reaserch* dengan menggunakan metode analisis isi.

⁹ Ratna Susetyaningrum, "Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah "Karya Syech Tohir Bin Sholeh Al-Jazairiy Dan Relevansinya Dalam Materi Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah", (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021)

2. Telaah pustaka kedua ialah skripsi oleh Raeza Bahri dengan judul "Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Al-Jawaahiru Kalamiyah Karya Syekh Thahir Bin Saleh Al Jazairi".¹⁰

Pada skripsi ini membahas mengenai pelajaran tauhid yang ada pada kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah karya syekh thahir bin saleh al jazairi. Dalam kajian skripsi ini bertujuan untuk menganalisis relevansi pendidikan tauhid dengan kehidupan umat Islam. Dengan susunan kajian kitab yang berupa tanya jawab, itu akan memudahkan dalam mengkaji kitab ini. Pendidikan tauhid dalam kitab Al-Jawaahiru Kalamiyah masih sangat relevan untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk umat Islam saat ini. Mengingat saat ini umat Islam tengah mengalami fenomena dekadensi moral, yaitu fenomena dimana kualitas akhlak umat Islam mengalami penurunan.

Perbedaan antara telaah terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan ialah, relevansi dari hasil telaah ialah dalam hal pengajaran umat Islam sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ialah relevansi dari ilmu tauhid dalam kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah dengan materi akidah akhlak kelas 8 MTs. Sedangkan persamaan penelitian dengan yang akan dikaji oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran tauhid dalam kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah. Selain itu metode penelitian yang digunakan sama yakni *library research*.

3. Telaah pustaka ketiga ialah skripsi oleh Nur Aida Fitriyana dengan judul Karakteristik Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah dan Proses Pembelajaran Tauhid (Studi Kasus Santri Kelas 1 Marhalah II A Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta).¹¹

pada skripsi ini membahas mengenai pembelajaran yang dilakukan di madrasah diniyah Kelas 1 Marhalah II A Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta dimana ada permasalahan yakni kurnag lancarnya para santri putri dalam

¹⁰ Raeza bahri, "Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Al-Jawaahiru Kalamiyah Karya Syekh Thahir Bin Saleh Al-Jazairi." (Skripsi: IAIN SALATIGA, 2020)

¹¹ Nur Aida Fitriyana, "Karakteristik Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah Dan Proses Pembelajaran Tauhid (Studi Kasus Santri Kelas 1 Marhalah II A Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta)", (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

mengartikan kalimat atau arti dari kitab dari bahasa arab ke dalam bahasa jawa. Selain itu, pada penelitian ini juga membahas mengenai bagaimana karakteristik dari Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah , dan materi tauhid apa saja yang sudah disampaikan di kelas Kelas 1 Marhalah II A Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.

Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Nur Aida Fitriyana dengan penelitian yang penulis ialah, membahas mengenai materi tauhid yang diajarkan di madrasah diniyah Kelas 1 Marhalah II A Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Skripsi ini berfokus pada santri di madrasah diniyah nurul ummah kotagede yogyakarta sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan ialah berfokus pada materi pembelajaran akidah akhlak. Perbedaan yang lain ialah pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian yang akan dikaji ini menggunakan metode penelitian *library research* dan analisis isi. Relevansi kesamaan penelitian oleh Nur Aida Fitriyana dengan penelitian yang akan dikaji ialah berkaitan dengan isi dari kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah dalam pembahasan iman kepada kitab Al-Qur'an.

4. Telaah pustaka terdahulu selanjutnya adalah skripsi oleh Fathu Huda fakultas tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri raden intan lampung dengan judul "Materi Pendidikan Tauhid Dalam Perspektif Syekh Thahir Bin Shaleh Al-Jazairy (Studi Analisis Dalam Kitab Al-Jawahirul Kalamiyah)"¹²

Skripsi ini membahas mengenai materi ketauhidan yang ada dalam kitab al-Jawahirul Kalamiyah yang berisikan tentang keimanan dengan risalah yang mudah dipahami. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana materi yang terkandung dalam Pendidikan Tauhid maupun dalam Kitab al-Jawahirul Kalamiyah yang berisikan materi pendidikan tauhid yang bisa dijadikan pokok pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Fathul Huda, "Materi Pendidikan Tauhid Dalam Perspektif Syekh Thahir Bin Shaleh Al-Jazairy (Studi Analisis Dalam Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah)", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

Berdasarkan isi maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini diantaranya Bagaimana materi pendidikan tauhid dalam perspektif Syekh Thahir Bin Shaleh Al-Jazairy dalam kitab Al-Jawahirul Kalamiyyah. Yang kedua ialah bagaimana relevansi materi pendidikan tauhid dalam perspektif Syekh Thahir bin Shaleh Al-Jazairy dalam kitab Al-Jawahirul Kalamiyyah terhadap materi PAI. Hasil dari penelitian ini materi Pendidikan tauhid dalam kitab Al-Jawahirul Kalamiyyah sangat relevan dengan materi PAI karena mengajarkan dasar ilmu tauhid yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis akan tercipta peserta didik muslim yang taat beragama dengan beribadah tanpa ada keraguan dalam melakukannya.

Perbedaan antara penelitian oleh fathul huda dengan penelitian yang akan dilakukan ini ialah materi yang disampaikan berbeda yakni mengenai materi PAI tentang rukun iman saja sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan materinya berkaitan dengan materi akidah kelas 8 yakni iman kepada Al-Qur'an Sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini ialah metode yang digunakan sama yakni library research dan dengan menggunakan rujukan dari kitab yang sama yakni Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah

5. Kajian penelitian terdahulu yang selanjutnya adalah skripsi Oleh Desi Nur Baiti dengan judul "Analisis Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Al-Jawahirul Kalamiyah Karya Syaikh Tahir Bin Salih Al- Jazairy".¹³

Penelitian ini membahas mengenai pendidikan ketauhidan yang menjadi dasar akidah Islamiyah guna memahami ajaran Islam dengan benar sesuai syariat agama. Kajian tauhid pada penelitian ini mencakup tauhid secara umum. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menghimpun serta menganalisis data yang bersumber dari buku-buku perpustakaan yang relevan dengan judul penelitian diantaranya ialah Kitab Al-Jawahirul Kalamiyah Karya Syaikh Tahir Bin Salih Al- Jazairy

¹³ Desi nur baiti, "Analisis Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Al-Jawahirul Kalamiyah Karya Syaikh Tahir Bin Salih Al-Jazairy", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji ialah ada pembahasan yang sama yakni mengenai iman kepada kitab Al-Qur'an. Selain itu metode yang digunakan sama yakni metode studi pustaka. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini ialah penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji ialah penelitian ini membahas mengenai ketauhidan secara keseluruhan dengan menggunakan Kitab Al-Jawahirul Kalamiyah Karya Syaikh Tahir Bin Salih Al-Jazairi kajian ketauhidan yang akan dibahas pada penelitian yang akan diteliti hanya sebatas materi akidah akhlak MTs tentang iman kepada Al-Quran, sedangkan pada penelitian oleh Desi Nur Baiti ini merupakan kajian materi ketauhidan secara luas dan tidak terkait dengan materi pembelajaran.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Sesuai dengan judul yang telah ditentukan diatas, dapat ditentukan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* yakni dengan menggali pemahaman sedalam mungkin dengan sumber-sumber yang digunakan terutama buku bacaan dan materi. Penelitian ini bertumpu pada penelaahan yang kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan Pustaka yang relevan dengan judul penelitian.¹⁴ Penulis juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk memudahkan penulisan penelitian ini. Penggalan sumber data yang utama adalah Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah Karya Syekh Tohir bin Soleh Al Jazairi dan juga buku ajar mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat MTs. Pada penelitian ini, penulis menganalisis mengenai hubungan antara materi pelajaran akidah akhlak MTs dengan materi pada kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah dalam hal tauhid. Penelitian ini rujukan dalam proses pengelolaan data harus dilakukan dengan berpegang pada teori yang bisa diterima kebenarannya supaya dapat mengaitkannya dengan materi akidah akhlak yang ada di tingkat MTs.

¹⁴ Muhammad Munir, dkk, "*Buku Pedoman Penulisan Skripsi*", Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022, 53.

2. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer ialah sumber data pokok yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁵ Pada judul penelitian ini, peneliti memiliki 2 sumber pokok sebagai rujukan yakni kitab *Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah* karya Syech Tohir Bin Sholeh Al-Jazairiy dan buku materi akidah akhlak kelas 8 MTs.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah suatu rujukan yang bisa mendukung dari penelitian terlepas dari sumber pokok atau sumber primer. Sumber data sekunder bisa berupa buku buku rujukan, jurnal penelitian terkait, skripsi, dan karya ilmiah lainnya. Diantara sumber data sekunder yang peneliti gunakan ialah:

1. Abdullah Al-Buraikan Bin Muhammad, Ibrahim, “Pengantar Studi Aqidah Islam”, Jakarta 1998
2. Aida Fitriyana Nur “karakter kitab *Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah* dan proses pembelajaran tauhid.” Skripsi, universitas negeri sunan kalijaga. 2013
3. Bahri Raeza. “Pendidikan ketauhid dalam kitab *Al-Jawaahiru kalamiyah* karya syekh thahir bin saleh al- jazairi.” Skripsi, institute agama Islam negeri salatiga. 2020
4. Dida satria permana, “konsep tauhid dalam kitab *qulamantubillah summa istaqim* karya KH. Abdul Muchith dan relevansinya dengan pembelajaran tauhid di madrasah Aliyah negeri 3 bantul”. Skripsi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga. 2021.
5. Fauzan, “Studi Islam Komperehensif” Jakarta: Prenada Media Group, 2011

¹⁵ Sugiono, “*Metode penelitian pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), 308.

6. Haryati. “Budaya salaman sebagai upaya menumbuhkan karakter bersahabat dilingkungan sekolah”, naskah publikasi, universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.
 7. Permendiknas No. 22/2006 tentang Standar Isi.
 8. Sabran Dja’far, Risalah Tauhid, Cipitat: Mitra Fajar Indonesia, 2006
 9. Shalih Al-Ustaimin Bin Muhammad, Syarah Kasyfu Syubuhah, Solo: Al-Qowam, 2016
 10. To’at Mardafi Darul Mustofa To’at. “Studi relevansi materi kitab tauhid jawan karya syekh asnawi kustus dengan bahan ajar akidah akhlak di madrasah tsanawiyah”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2019
3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini merupakan contoh dari penelitian *library research* dengan pengumpulan data menggunakan sumber-sumber yang berupa buku-buku yang berkaitan, jurnal-jurnal/karya ilmiah, dokumentasi, majalah maupun surat kabar serta lain sebagainya. Semua sumber-sumber tersebut digunakan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang akan di kaji dan dijadikan sebagai literatur dan referensi untuk memperkuat penelitian.

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi yakni mencari data tentang variabel-variabel yang berupa catatan, buku, koran, majalah, dan karya ilmiah lainnya.¹⁶ Cara penulis mengumpulkan data yang diperlukan ialah dengan membaca serta memahami apa saja isi dari kitab dan juga buku ajar akidah akhlak kelas 7,8, dan 9 MTs. Setelah membaca 2 referensi utama tersebut, penulis mencari data lain yang berkaitan dengan penelitian ini baik itu dari buku bacaan, skripsi maupun jurnal

¹⁶ Evita Ratna Susetyaningrum, “Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah Karya Syech Tohir Bin Sholeh Al-Jazairiy Dan Relevansinya Dalam Materi Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah”, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021), 10.

terdahulu yang berkaitan, serta bacaan dari sumber lainnya untuk menguatkan data penelitian.

4. Teknik analisis data

Analisis adalah merupakan baaimana cara kita dalam memproses data-data yang sudah kita dapatkan untuk kemudian kita jadikan sebuah pemikiran. Pada penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis ini berguna untuk menentukan latar belakang dan permasalahannya.¹⁷ Dengan menggunakan analisis isi juga dapat untuk menentukan keberadaan kata kata tertentu, tema, konsep pembahsan, frasa, karakter maupun kalimat pada serangkaian teks atau daam hal ini adalah buku maupun karya ilmiah lainnya.¹⁸

Analisis isi ini juga dapat digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi berupa dokumentasi, surat kabar, iklan, buku bacaan dan lainnya.¹⁹ Pada penelitian ini ada strategi dalam menganalisis isi konten yakni sebagai berikut:

Pertama, peneliti menetapkan desain atau model penelitian yang akan dibuat. Pada tahap ini, ditetapkannya beberapa media, analisis perbandingan, dan juga objek penelitian.

Kedua, mulai mencari data pokok dan data sekunder atau pendukung sebagai sumber data yang akan digunakan.

Ketiga, mulai mencari kesimpulan dan hubungan dari data-data yang telah didapat serta mengaitkan dengan dokumen yang sudah ada.²⁰

I. Sistematika pembahasan

¹⁷ Kalus kripper Draft, “*Analisis Isi Pengantar Dan Metodologis*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persama, 1990), 15.

¹⁸ Evita Ratna Susetyaningrum, “Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah “Karya Syech Tohir Bin Sholeh Al-Jazairiy Dan Relevansinya Dalam Materi Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah”, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021), 11.

¹⁹ Afifudin, Et.al, “*Metodeologi Penelitian Kualitatif*”, (Pustaka Setia: Bandung,2012), 165.

²⁰ Afifudin, Et.al, “*Metodeologi Penelitian Kualitatif*”, 168.

Sistematika pembahasan ini berfungsi sebagai acuan supaya sebuah skripsi ini bisa terarah, teratur, dan juga mudah untuk dipahami oleh semua pembaca. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pada bab ini yang pertama berisi latar belakang yang menceritakan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang berisi tentang pendekatan, jenis penelitian, dan juga sumber data, lalu yang selanjutnya adalah sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.
- BAB II : Pada bab kedua ini berisi, kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan Kerangka berfikir,
- BAB III : Pada bab III ini berisi tentang biografi dari pengarang kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah, sistematika penulisan kitab dan isi dari kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah.
- BAB IV : pada pembahasan bab IV ini berisi tentang pembahasan kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah serta relevansi atau hubungannya dengan materi akidah akhlak kelas VIII pada pembahasan iman kepada kitab Al-Qur'an.
- BAB V : pada bab V ini berisi penutup yang mencakup kesimpulan, saran, kritik serta daftar pustaka

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan

A. Pengertian pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang diperlukan bagi manusia guna mengembangkan potensi yang ada pada dirinya supaya bisa digunakan dengan baik. Pendidikan berasal dari kata dasar didik atau mendidik, yang berarti memelihara dan memberi latihan. Dalam bahasa Arab kata pendidikan juga berasal dari kata *rabba-yurabbi-tarbiyatan*, berarti mendidik, mengasuh dan memelihara. Pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (subjek) yang masing-masing bernilai setara. Tidak ada perbedaan hakiki dalam nilai orang perorang karena interaksi antar pribadi (interpersonal) itu merupakan perluasan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sebagai orang lain.²¹

Pada undang undang republic indonesia nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menjelaskan pengertian pendidikan adalah usaha dasar untuk mempersiapkan peserta didik/siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan Latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.²²

Carter V. Good (2005) merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut:²³

- a. Pedagogy is the art, practice, or profession of teaching.
- b. The systematized learning or instruction concerning principles and methods of teaching and of student control and guidance, largely replaced by the term education.

²¹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, 2013. 12

²² Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, 13

²³ Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999. 2-4

Artinya pendidikan ialah:

- a. Pendidikan adalah sebuah Seni, praktek, atau profesi sebagai pengajar
- b. Pendidikan adalah Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid; dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan.

Pendidikan yang baik akan melahirkan suatu generasi yang bermutu dan dapat bersaing dengan yang lainnya. Selain itu, pendidikan juga memunculkan anak-anak yang memiliki kepandaian dan juga bisa menjadikan mereka menjadi baik, karena tujuan besaar dari pendidikan adalah dua hal tersebut.²⁴ selain pada pendidikan, penanaman hal baik juga harus ditanamkan oleh keluarga dirumah. Memiliki karakter yang baik merupakan suatu hal yang kita inginkan pada generasi bangsa. Filosofi yunan yakni Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai hidup dengan tingkah laku yang benar, tingkah laku yang benar dalam berhubungan dengan orang lain dan berhubungan dengan diri sendiri. ungkapan ini mengingatkan kepada kita sesuatu yang dizaman modern ini yang cenderung kita lupakan misalnya menjalani hidup dengan budi ekerti untuk diri sendiri.²⁵

Dalam perspektif Islam, pengertian pendidikan memiliki 3 istilah yakni tarbiyyah, ta'lim dan ta'dib. Ketiga istilah tersebut memiliki perbedaan yang mendasar.²⁶ Kata Tarbiyyah dalah arti Bahasa memiliki arti yakni pendidikan dasar, pengajaran dan pengembangan. Sedangkan secara istrilah tarbiyah adalah proses pengembangan dan

²⁴ Thomas Lickona, *“Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik”*, (Bandung: Nusa Media, 2013), 6

²⁵ Thomas Lickona, *“Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik”*, 71-72.

²⁶ Izun Ni'mah, *“Studi Analisis Tentang Pendidikan Tauhid Dalam Buku ‘Siti Asiah Keteguhan Tauhid Istri Fir’aun’ Karya Yanuardi Syukur,” Skripsi : Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara (2015). 16.*

bimbingan jasad yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga peserta didik belajar sampai dewasa dan bisa mandiri untuk hidup di tengah masyarakat.²⁷

Yang kedua yaitu ta'lim yang berasal dari kata *alaama yu'allimu ta'liiman* yang bermakna pengajaran. Menurut M Thalib beliau menjelaskan makna dari ta'lim adalah memberitahukan sesuatu kepada seseorang yang belum mengetahui hal tersebut. menurut Abdul Fatah Jalal memberikan pengertian dari ta'lim yakni sebuah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman Amanah. Ta'lim merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus dan selalu diusahakan.²⁸ secara umum, istilah ta'lim hanya terbatas dari pengajaran dan pendidikan.

Selanjutnya adalah ta'dib. Ta'dib merupakan asal dari kata *addaba yuaddibu ta'dib* yang artinya hampir sama dengan kata *allama* yakni pengajaran atau mendidik. Ta'dib secara istilah ialah sebuah pengajaran yang dilakukan oleh pendidik atau orang yang sudah ahli kepada siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

B. Komponen pendidikan

Komponen merupakan suatu yang harus ada guna mendukung terlaksananya sebuah tujuan. Komponen bisa disamakan dengan faktor yang mempengaruhi. Dalam pendidikan terdapat beberapa komponen yang penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. komponen bisa berupa sarana prasarana, fasilitas maupun yang lainnya yang bisa membantu proses pendidikan. diantara komponen pendidikan adalah sebagai berikut:²⁹

²⁷ Ma'zumi Ma'zumi, Syihabudin Syihabudin, and Najmudin Najmudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* (Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2019),

²⁸ Ma'zumi Ma'zumi, Syihabudin Syihabudin, and Najmudin Najmudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah", 198.

²⁹ Sukadari and Sulistyono, *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*, ed. S.Pd.I M. Moexien (Yogyakarta: penerbit Cipta Bersama, 2017). 7

a. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang diinginkan dan harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan ini didasari oleh sifat ilmu pendidikan yang normatif dan praktis. Ilmu pendidikan sebagai ilmu pengetahuan normatif, ilmu pendidikan merumuskan kaidah-kaidah, norma-norma dan ukuran tingkah laku manusia. Ilmu pendidikan sebagai ilmu pengetahuan praktis, tugas pendidikan dalam hal ini adalah menanamkan sistem norma tingkah laku yang dijunjung tinggi oleh lembaga pendidikan dalam masyarakat melalui para pendidik.³⁰ Dengan adanya tujuan pendidikan tersebut, maka sebuah lembaga bisa berkembang. Dalam sistem pendidikan terdapat empat jenjang tujuan pendidikan yaitu:

- 1) Tujuan nasional, yakni tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh sebuah bangsa seperti yang tercantumkan dalam undang-undang dasar 1945.
- 2) Tujuan umum pendidikan, yakni manusia pancasila
- 3) Tujuan institusional (tujuan lembaga pendidikan, misalnya tujuan sekolah dasar, tujuan Universitas)
- 4) Tujuan kurikuler (tujuan standar kompetensi atau bidang studi, misalnya tujuan IPA, IPS dan agama)
- 5) Tujuan instruksional kompetensi dasar (tujuan untuk setiap kegiatan) proses belajar mengajar.

b. Peserta atau siswa

Peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu di sebuah lembaga pendidikan.

Keberadaan peserta didik dalam sistem pendidikan merupakan hal yang mutlak

³⁰ Rusnawati, "Komponen-Komponen Dalam Operasional Pendidikan," *Jurnal Azkia* 15, no. 2 (2020), 153.

untuk berlangsungnya aktivitas pendidikan. Tanpa peserta didik, pendidikan tidak mungkin berjalan, sebab tidak ada gunanya guru tanpa anak didi. Peserta didik, selain sebagai objek pendidikan juga sebagai subjek pendidikan

c. Pendidik atau guru

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI pasal 39 tentang Pendidik dan Tenaga Kpendidikan dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Pendidik atau guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ilmunya kepada peserta didik. Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa disekolah untuk mengajarkan dan bertanggung jawab atas perilaku, dan perkembangan peserta didik baik itu potensi efektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan nilai nilai ajaran agama.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran diantaranya:

- 1) Sebagai pengajar yang memiliki tugas untuk merencanakan sebuah proses pembelajaran disekolah yang telah disusun serta melakukan penilaian setelah proses pembelajaran tersebut selesai dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik yakni guru mengarahkan para peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan dan memiliki kepribadian yang baik sebagai bekal mereka ketika berada di masyarakat.
- 3) Sebagai pemimpin yakni guru memiliki peran untuk memimpin, mengarahkan, dan mengendalikan peserta didik dalam hal tingkah laku. Jiwa pemimpin harus

dimiliki oleh guru supaya bisa menjadikan peserta didik menjadi lebih baik lagi.

d. Materi pendidikan

Materi pendidikan adalah sebuah pembahasan yang menyangkut pembelajaran. guru harus menetapkan materi pendidikan yang akan dipelajari peserta didik dan materi tersebut harus yang relevan. Materi yang diberikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengandung nilai-nilai sesuai dengan pandangan hidup bangsa.

e. Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani yakni *Meta* dan *Hodos*. Arti kata *Meta* berarti melalui sedangkan kata *Hodos* adalah jalan atau cara. Dalam Bahasa arab, kata metode dikenal dengan istilah *Thariqah* yang artinya Langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan dalam melakukan sebuah pekerjaan.³¹ Metode merupakan sebuah strategi yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan materi pembelajaran. Metode pendidikan ini akan memudahkan para siswa untuk memahami materi pembelajaran. Metode pendidikan harus disamakan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran diantaranya adalah

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang banyak digunakan oleh pendidik. Metode ini berpusat pada guru yang langsung menyampaikan materi pembelajarannya kepada siswa. Kelebihan dari metode ini ialah materi yang disampaikan oleh guru akan cepat selesai. Disamping itu, penerapan metode ini memiliki kelemahan yakni akan membatasi kebebasan berfikir peserta didik

³¹ Rusnawati, "Komponen-Komponen Dalam Operasional Pendidikan," *Jurnal Azkia* 15, no. 2 (2020), 158.

siswa cenderung akan pasif karena hanya mendengarkan guru menyampaikan materi saja.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. pada metode diskusi ini, peserta didik harus mempelajari dan memahami materi yang akan dibahas kemudian mereka akan bertukar pikiran dalam forum diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan. Metode ini sangat cocok untuk mengasah pemikiran peserta didik menjadi lebih kritis.

3) Metode Eksperimen

Pada metode eksperimen ini, peserta didik dapat belajar dan juga dengan praktek untuk menguji atau mendapatkan kesimpulan dari sebuah permasalahan. Pendidik atau guru akan mengarahkan bagaimana cara melakukan eksperimen tersebut sehingga kesimpulan akan diperoleh. Metode ini biasanya digunakan dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam atau pelajaran yang berhubungan dengan ilmiah.

4) Metode Tanya Jawab

Metode ini, seorang guru setelah memberikan penjelasan tentang materi kemudian guru bisa membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi kemudian siswa diperintahkan untuk menjawab pertanyaan tersebut. metode ini dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dan pemahaman yang mendalam terhadap materi.

f. Lingkungan pendidikan

Lingkungan pendidikan adalah suatu tempat dan waktu dimana hal tersebut akan mendukung kegiatan pendidikan. lingkungan pendidikan tidak hanya pada lembaga pendidikan saja, melainkan lingkungan keluarga, dan masyarakat. Siswa dengan berbagai potensinya akan berkembang maksimal jika berada dalam sebuah

lingkungan yang kondusif. Iklim yang kondusif bagi pencapaian tujuan pendidikan adalah merupakan kurikulum tersembunyi bagi pencapaian tujuan pendidikan.

g. Alat pendidikan

Alat pendidikan adalah pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang berfungsi sebagai perantara pada saat menyampaikan materi pendidikan, oleh pendidik kepada siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam prakteknya ada dua macam alat pendidikan. Pertama alat pendidikan dalam arti metode, kedua alat pendidikan dalam arti perangkat keras yang digunakan seperti media pembelajaran dan sarana pembelajaran.

2. Kitab Al-Qur'an

a) Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (qara'a – yaqrau - qur'an) yang berarti bacaan. Lafadz Qara'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qiraah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapih. Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu masdar (infinitif) dari kata qara` qira`atan, qur`anan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:³²

﴿ ۱۸ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ﴿ ۱۷ فَاِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۙ ﴾

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya dan membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu." (Al- Qiyamah :17-18)³³

Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an bukanlah musytak dari qara'a melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana

³² M.Ag Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*, ed. M.Ag Syaiful Arief, 1st ed. (Jakarta Selatan: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, n.d.), 1.

³³ Muhammad Saiful, "*Al-Qur'anul Karim Miracle The Reference*", (SIGMA PUBLISHING: Bandung Jawa Barat 2010), 1125.

halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.³⁴ Menurut gramatika bahasa Arab bahwa kata Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata qara'a yang maknanya muradif (sinomin) dengan kata qira'ah, artinya bacaan tampaknya tidak menyalahi aturan, karena mengingat pemakaian yang dipergunakan Al-Qur'an dalam berbagai tempat dan ayat.

Banyak para ulama berpendapat mengenai pengertian Al-Qur'an diantaranya adalah

1. Menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya "Itmam al-Dirayah" menyebutkan: Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan pihak-pihak yang menantanginya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya".
2. Muhammad Ali Al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut: "Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.
3. As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bukunya "Ushul al-Fiqh" "Al-Kitab itu ialah Al-Qur'an, yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas".³⁵

³⁴ Ade Jamaruddin Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an*, ed. Jani Arni, S.Th.I, 1st ed. (Pekanbaru: Asa Riau, 2016), 1.

³⁵ Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an*, ed. Jani Arni, S.Th.I, 1st ed. 3.

4. Menurut Ash-Shabuni, Al quran didefinisikan sebagai suatu firman dari Allah Swt. yang tidak ada tandingannya, diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan penutup para nabi dan rasul melalui perantara malaikat Jibril.
5. Menurut As-Salih, Al quran merupakan kalam Allah Swt. yang merupakan mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah.
6. Menurut Syekh Beik, Al quran adalah firman dari Allah Swt. yang berbahasa Arab dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, disampaikan kepada penerus umat secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, diawali dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Naas.³⁶

Dari penjelasan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw sebagai pedoman bagi umat manusia, diturunkan dengan perantara malaikat jibril yang merupakan mukjizat terbesar bagi nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir/berangsur-angsur diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas dan yang membacanya merupakan suatu ibadah.

b) Adab Membaca Al-Qur'an

Menurut al-Attas, secara etimologi (bahasa) adab berasal dari bahasa Arab yaitu addaba-yu'addibu-ta'dib yang telah diterjemahkan oleh al-Attas sebagai 'mendidik' atau 'pendidikan'. Dalam kamus Al-Munjid dan Al-Kautsar, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sedangkan, dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata

³⁶ M.Ag Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*, ed. M.Ag Syaiful Arief, 1st ed. (Jakarta Selatan: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta), 2.

ethicos atau ethos, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Ethicos kemudian berubah menjadi etika (Nasir, 1991, p. 14).

Al-Ghazali dalam kitab *ihya' Ulum Al-Din* menyatakan bahwa pengertian akhlak adalah suatu keadaan dalam jiwa yang tetap memunculkan suatu perbuatan secara mudah dan ringan tanpa perlu pertimbangan dan analisa. Sebagai manusia tentu mempunyai adab atau norma-norma tersendiri agar hidupnya terarah. Baik norma terhadap diri sendiri, makhluk ciptaan-Nya dan terhadap Allah SWT. Salah satu norma yang perlu diperhatikan adalah ketika berinteraksi dengan kalam Allah yaitu Al-Quran Al-Karim. Membaca, menghafal atau mempelajarinya. Al-Quran adalah kalam Allah, menghafalkannya adalah aktivitas yang paling besar nilainya, karena hal itu akan membuka pintu-pintu kebaikan.³⁷

Di masa sekarang ini banyak sekali orang-orang yang mengabaikan mengenai adab dan tata cara dalam membaca Al-Qur'an. Mereka seringkali mengabaikan cara membaca Al-Qur'an karena beberapa hal. Diantara kesalahan seseorang dalam membaca Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

1. Terputus membaca al-Qur'an dalam masa yang panjang. Maka sebagian orang tidak membaca al-Qur'an kecuali pada hari Jum'at, atau di bulan Ramadhan, atau di musim haji atau umrah, atau ketika mendapatkan musibah, atau kehilangan keluarga.
2. Kurang membaca dan "zuhud" terhadap pahala membacanya.
3. Mengabaikan al-Qur'an di rumah-rumah, atau di sarana-saran transportasi yang nyaman dalam perjalanan, seperti pesawat, mobil, kereta api dan kapal laut.
4. Lebih besarnya perhatian sang qari' terhadap jumlah, tanpa memperhatikan bagaimana seharusnya ia membaca.

³⁷ abdullah Hamid Ismail, "Adab Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kitab at-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* XVIII, no. 2 (2020), 223.

5. Ketidaktahuan akan hukum-hukum tajwid dan tidak berusaha untuk mempelajari dan mengaplikasikannya.
6. Tidak khusyu³⁸ membaca al-Qur³⁸an, maka banyak yang melintas dalam pikiran ketika membaca al-Qur³⁸an.
7. Tidak konsisten dengan adab-adab membaca al-Qur³⁸an, di antaranya: memilih tempat dan waktu yang tepat, membaca ta³⁸awudz sebelumnya, berhenti dan memulai pada tempat yang tepat, berhenti pada setiap awal ayat, bertasbih ketika membaca ayat-ayat tasbih dan lain sebagainya.³⁸

Dari permasalahan tersebut, imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan Fi Adabi Hmalatil Qur'an* menjelaskan tentang adab-adab seseorang dalam membaca Al-Qur'an diantaranya adalah:

1. Ikhlas Wajib bagi orang yang membaca Al-Quran untuk ikhlas, memelihara etika ketika berhadapan dengannya, hendaknya ia menghadirkan perasaan dalam dirinya bahwa ia tengah bermunajat pada Allah, dan membaca seakan-akan ia melihat keberadaan Allah Ta'ala, jika ia tidak bisa melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatnya.
2. Membersihkan mulut Jika hendak membaca Al-Quran hendaknya ia membersihkan mulutnya dengan siwak atau lainnya. Mawardi, seorang ulama bermadzhab Syafi'i, berkata: "Disunahkan untuk menyikat sebelah luar dan sebelah dalam gigi, menyikat pokok-pokok gigi, gusi gigi-gigi geraham, dan langit-langit mulut dengan lembut". Adapun jika rongga mulutnya terkena najis yang berasal dari darah atau lainnya maka makruh baginya membaca Al-Quran sebelum membasuhnya.
3. Dalam kondisi suci Sebaiknya orang yang hendak membaca Al-Quran berada dalam kondisi suci dan boleh jika ia dalam keadaan berhadad berdasarkan

³⁸ PROF. DR. Mahmud Al-Dausary, *Membaca Al - Qur'an; Adab Dan Hukumnya* (Alukah.net, n.d.).

kesepakatan kaum muslimin, hadist mengenai hal ini banyak dan sudah masyhur. Imam Haramain berkata: “tidak dikatakan bahwa ia melakukan suatu hal yang makruh akan tetapi ia meninggalkan sesuatu yang lebih afdhal.

4. Bertayamum, jika tidak mendapat air Jika orang yang haid atau junub tidak mendapati air untuk bersuci maka hendaknya bertayamum dan setelah itu boleh baginya mengerjakan sholat, membaca Al-Quran, dan melakukan ibadah lainnya.
5. Tempat yang bersih Hendaknya membaca Al-Quran di tempat yang bersih dan nyaman. Mayoritas ulama lebih suka kalau tempatnya di masjid karena bersih secara global, tempat yang mulia, serta tempat untuk melakukan keutamaan lainnya, seperti iktikaf. Maka hendaknya setiap yang duduk di dalam masjid meniatkan iktikaf baik duduknya dalam waktu lama ataupun sebentar bahkan hendaknya ia meniatkan hal tersebut sejak pertama kali masuk masjid. Inilah adab yang seharusnya diperhatikan, diberitahukan kepada anak-anak dan orang awam, karena ini termasuk hal yang terlupakan. Adapun membaca Al-Quran di kamar mandi, para salaf berbeda pendapat mengenai kemakruhannya.
6. Menghadap kiblat Hendaknya orang yang membaca Al-Quran di luar shalat membacanya dengan menghadap kiblat. Duduk dalam keadaan khusyuk dan tenang jiwa raganya, menundukkan kepala, tetap menjaga adab duduk seakan-akan berada di hadapan gurunya; dan ini lebih sempurna.
7. Membiasakan mengawali setiap surah dengan basmalah Hendaknya selalu membaca basmalah di awal setiap surah, selain surah bara'ah (At-Taubah).
8. Memohon karunia Allah saat membaca ayat rahmat Jika membaca ayat tentang rahmat hendaknya ia memohon karunia Allah, dan ketika membaca ayat tentang adzab hendaknya meminta perlindungan dari keburukan, adzab, atau dengan mengucapkan do'a.

9. Menghormati Al-Quran Termasuk perkara yang perlu diperhatikan dan sangat ditekankan adalah penghormatan terhadap Al-Quran, yaitu dengan menghindari perkara yang sering disepelekan oleh sebagian orang yang lalai dan para qari' yang membaca Al-Quran secara bersama-sama. Di antara penghormatan terhadap Al-Quran, yaitu menghindari tertawa, bersorak sorai, dan berbincang-bincang di sela-sela qiraah kecuali perkataan yang sangat mendesak.
10. Tidak Boleh membaca Al-Quran dengan bahasa selain Arab Tidak boleh membaca Al-Quran dengan menggunakan bahasa selain bahasa Arab, baik ia pandai berbahasa Arab ataupun tidak, di dalam shalat ataupun di luar shalat. Jika ia melakukan hal ini dalam shalat maka tidak sah shalatnya.

3. Kajian Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan bentukan dari Bahasa arab yakni khuluq. Secara Bahasa arti akhlak adalah perilaku, tabiat dan agama. Secara istilah akhlak dapat diartikan sebagai kumpulan kaidah guna menempuh jalan yang baik sesuai dengan pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan seseorang.³⁹ Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak sebagai tingkah laku atau ikhwal yang melekat pada seseorang karena dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang. Seseorang yang semula tidak suka berderma, tiba-tiba bersedekah karena sikap itu tidak melekat pada jiwanya melainkan hanya pura-pura saja.⁴⁰

³⁹ Efita Ratna Susetyaningrum, "Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah "Karya Syech Tohir Bin Sholeh Al-Jazairiy Dan Relevansinya Dalam Materi Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah", (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021), 23

⁴⁰ Amin Syukur, studi akhlak (Semarang: Walisongo Press, 2010), 5-6

Pada pengertian yang lebih luas lagi menjelaskan bahwa akhlak adalah perilaku moral atau etika yang meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahir dan batin manusia.⁴¹

b. Macam-Macam Akhlak

Akhlak merupakan bagian yang melekat pada diri tiap manusia. Seseorang pasti memiliki tabiat atau perilaku yang mencerminkan dirinya dan dapat dinilai atau dilihat oleh orang lain. Jika orang memiliki perilaku yang baik, maka akan disebut orang baik. Sebaliknya, jika ada orang yang dalam pandangan orang lain itu buruk, maka orang tersebut dapat disebut dengan orang buruk atau jahat. Pada pembagian tentang akhlak, para ahli membaginya menjadi 2 macam yakni sebagai berikut

1) Akhlak terpuji (akhlaqul mahmudah)

Akhlak mahmudah atau bisa disebut akhlak mulia adalah sebuah perangai baik seseorang dengan menghilangkan semua perbuatan-perbuatan tercela atau maksiat dan kemudian diisi dengan perbuatan baik.⁴² Contoh dari akhlak terpuji diantaranya adalah perilaku jujur, amanah, disiplin, suka menolong, sabar, taubat, rendah hati dll.

2) Akhlak tercela (akhlaq madzmumah)

Akhlak madzmumah atau akhlak tercela merupakan perilaku manusia yang mencerminkan bahwa orang tersebut dinilai buruk oleh orang lain. Orang yang memiliki akhlak tercela dalam dirinya akan senantiasa dijauhi oleh orang lain.

4. Kajian Iman

A. Pengertian Iman

⁴¹ Efitia Ratna Susetyaningrum, "Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah "Karya Syech Tohir Bin Sholeh Al-Jazairiy Dan Relevansinya Dalam Materi Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah", (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021), 24

⁴² Asmaran As, "*Pengantar Studi Akhlak*", (Jakarta: Raja Grafindonesia Persada, 1994), 204

Kata Iman berasal dari Bahasa Arab yakni *aamana yu'min* imanan yang artinya percaya, aman, dan damai. Letak iman manusia terdapat dalam hati manusia itu sendiri. percaya merupakan sebuah pengakuan dari dalam diri seseorang terhadap suatu hal.⁴³

Pengertian lain dijelaskan bahwa iman itu meliputi enam aspek yang harus dipahami oleh orang Islam. Pertama ialah ma'rifat terhadap Allah swt yang meliputi nama-nama Allah yang baik, sifat-sifatnya, dalil-dalil akan kekuasaan dan wujud Allah dan kejadian-kejadian dari keagungan-Nya di alam semesta ini. Kedua, ma'rifat pada alam baik itu alam nyata maupun alam ghaib dengan kekuatan-kekuatan yang ada didalamnya pula. Ketiga ma'rifat kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi pilihan untuk menentukan rambu-rambu kebenaran dan kejahatan. Keempat ma'rifat kepada para nabi utusan Allah yang dipilih untuk menjadi petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebenaran. Kelima, ma'rifat pada hari akhir dan apa yang ada pada hari akhir. Keenam, ma'rifat pada takdir yang telah ditetapkan oleh Allah swt.⁴⁴

B. Ruang lingkup iman

Iman merupakan pondasi utama bagi seluruh ajaran umat Islam. Perwujudan dari keimanan seorang muslim ialah mengucapkan dengan perkataan/lisan, melakukan dengan perbuatan dan meyakini dengan hati. Jika seseorang sudah tertanam keimanan dalam dirinya, maka ia bisa disebut dengan orang yang beriman Berikut adalah ruang lingkup tentang kajian iman

1. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah berarti kita meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah swt adalah Tuhan yang wajib disembah dengan meyakini juga sifat-sifat, nama-nama dan sesuatu yang melekat pada sifat Allah swt. mengenal Allah dapat ditemu-

⁴³ Efita Ratna Susetyaningrum, "Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah "Karya Syech Tohir Bin Sholeh Al-Jazairiy Dan Relevansinya Dalam Materi Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah", (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021), 21.

⁴⁴ Sayyid Sabiq, "Aqidah Islamiyah", (Jakarta: Robbani Press, 2010), 4.

pada dua jalur. Pertama, yaitu dengan menggunakan akal pikiran guna memikirkan secara teliti apa yang diciptakan Allah. Kedua, yakni dengan memahami nama dan sifat-sifat-Nya yang Agung dalam Al-Qur'an.⁴⁵ orang yang senantiasa didalam dirinya tertanam keimanan kepada Allah swt, maka akan berhati hati dalam melakukan suatu hal yang dilarang oleh Allah dan senantiasa dijaga oleh Allah dari hasut setan.

2. Iman kepada malaikat Allah

Rukun iman yang kedua adalah iman kepada malaikat Allah. Iman kepada malaikat Allah berarti kita meyakini bahwa Allah swt telah menciptakan makhluk yang bernama malaikat untuk mengurus urusan didunia. Sifat malaikat adalah ghaib sehingga manusia tidak bisa melihat wujud dari malaikat.⁴⁶ Malaikat tercipta dari cahaya dan mereka tidak memiliki hawa nafsu serta tidak makan dan minum. Seperti yang dijelaskan dalam surat....

Malaikat memiliki tugas yang berbeda-beda dan jumlah mereka sangat banyak. Namun ada 10 malaikat yang wajib kita ketahui diantaranya adalah

- a. Jibril bertugas menyampaikan wahyu
- b. Mikail bertugas membagi rezeki
- c. Israfil bertugas menyabut nyawa
- d. Izrail bertugas meniup sangkakala
- e. Munkar bertugas mencatat amal baik
- f. Nakir bertugas mencatat amal buruk
- g. Rokib bertugas memberi pertanyaan dialam kubur
- h. Atid bertugas memberi pertanyaan dialam kubur
- i. Malik bertugas menjaga neraka

⁴⁵ Drs. Muhammad Chirzin M.Ag., "konsep dan hikmah akidah Islam", (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), 23.

⁴⁶ Drs. Muhammad Chirzin M.Ag., "Konsep dan Hikmah Akidah Islam", 57.

j. Ridwan bertugas menjaga surga

3. Iman kepada nabi dan rasul Allah

Rasul adalah utusan Allah swt yang merupakan manusia laki-laki yang diberikan kelebihan oleh Allah swt untuk meluruskan akidah manusia. Iman kepada nabi dan rasul adalah mengimani dengan sepenuh hati bahwa Allah swt telah memilih dari sebagian manusia dan menjadikannya nabi dan rasul untuk mengajarkan ke jalan kebenaran yang telah disyariatkan oleh Allah swt.

4. Iman kepada kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab Allah swt adalah kita meyakini bahwa Allah swt telah menurunkan kitab-kitabnya kepada utusan-Nya yakni nabi dan rasul sebagai pedoman bagi umat manusia dan juga untuk mengenal Tuhan sebagaimana yang telah disyariatkan dan Al-Qur'an sebagai kitab penyempurna.⁴⁷ Allah swt telah menurunkan beberapa kitab-kitab-Nya di antara kitab yang terkenal ada empat yakni kitab Zabur yang diturunkan Allah kepada Nabi Daud, kitab Taurat Allah turunkan kepada Nabi Musa, kitab Injil diturunkan Allah kepada Nabi Isa dan kitab Al-Qur'an sebagai kitab terakhir Allah turunkan kepada Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad saw sebagai pedoman kita umat Islam.

Kita sebagai umat Islam wajib mengimani semua kitab-kitab Allah yang telah diturunkan kepada para nabi. Kitab Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dan kebenaran dalam kitab ini adalah mutlak yang mengandung panduan hidup bagi manusia.⁴⁸

5. Iman kepada hari akhir

⁴⁷ Jarnawi Muhammad Nur, Azhari Azhari, and Adzanmi Urka, "Implementasi Prinsip Yakin Pada Rukun Iman Dalam Konseling Islam," *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 8, no. 3 (2020): 256.

⁴⁸ Nur, Azhari, and Urka, "Implementasi Prinsip Yakin Pada Rukun Iman Dalam Konseling Islam," 261.

Hari akhir merupakan saat-saat terakhir kehidupan di dunia dan alam semesta. Iman kepada hari akhir adalah meyakini bahwa ada kehidupan di akhirat kelak yang abadi setelah hancurnya alam semesta ini. Kejadian kiamat merupakan kejadian yang amat dahsyat yang belum pernah terjadi sebelumnya.⁴⁹ Kejadian kiamat ini tidak ada yang mengetahui kapan hari itu terjadi bahkan nabi Muhammad sekalipun tidak mengetahuinya.

Beriman kepada Hari akhir akan menciptakan karakter atau perilaku seorang manusia. Diantara perilaku manusia yang mencerminkan ia beriman kepada Hari akhir adalah sebagai berikut:

- a) Selalu berusaha untuk menjadi lebih baik
 - b) Bersikap optimis dan lapang dada
 - c) Selalu bersikap rendah hati
 - d) Menghindari cinta dunia secara berlebihan.⁵⁰
6. Iman kepada qodho dan qodar

Qodo dan qodar merupakan ketetapan dari Allah swt kepada makhluknya. Secara Bahasa, arti qodo' adalah pengertian, pemutusan, perintah, dan pemberian. Sedangkan menurut istilah, Qodo' adalah suatu ketetapan yang telah ditetapkan oleh Allah swt sejak zaman Azali.⁵¹

5. Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah

Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah merupakan kitab karya syekh al jazairi. Nama lengkap beliau syekh thahir bin Muhammad bin shaleh bin ahmad bin mauhub al-ssam'any al jazairi. Ayahnya merupakan seorang mufti syam yang bermadzab maliki. Beliau lahir di

⁴⁹ Hamidah, "Implementasi Pemahaman Rukun Iman Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sma N 1 Kibang Lampung Timur Metro 1440 H / 2019 M Implementasi Pemahaman Rukun Iman Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sma N 1 Kibang" Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), 30.

⁵⁰ Khabib Basori dan Nur Khoiro Umatin, Pendidikan Agama Islam, (Klaten: PT Intan Pariwara, 2009), h. 34-35

⁵¹ Hamidah, "Implementasi Pemahaman Rukun Iman Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sma N 1 Kibang Lampung Timur Metro 1440 H / 2019 M Implementasi Pemahaman Rukun Iman Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sma N 1 Kibang". Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019),32.

syam pada tahun 1268 H atau bertepatan pada tahun 1852 M.⁵² pada masa kecil, beliau belajar kepada syekh Abdurrahman Al-Bustany kemudian melanjutkan pendidikannya kepada syekh Abdul Ghanimy Al-Madany (1222-1298). Kepada syekh Abdul Ghanimy beliau belajar ilmu fisika, matematika dan juga mendalami ilmu Bahasa Arab dan ilmu ke-Islaman lainnya.

Pada tahun 1338 H ia kembali ke Damaskus dan diangkat menjadi anggota *Al-Majma' Al-Ilmiy Al-Araby* dan juga ditunjuk untuk menjadi kepala perpustakaan *Dar Al-Kutub Al-Dzahiry*. Syekh Thahir Bin Saleh Al Jazairi wafat pada bulan Rabiul Awwal tahun 1338 atau bertepatan dengan tahun 1920 M.

Selama hidup beliau banyak menulis kitab-kitab diantaranya adalah *Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah*, *Tanhib Al-Adzakiya Fi Qishash Al-Anbiya'*, *Al-Tibyan Li Ba'dhi Mabāhith Al-Mutaallaqot Bi Al-Qur'an*, *Taujih Al-Nazhar Ila Ilm Al-Atsar Dan Al-Tafsir Al-Kabir*.⁵³

Salah satu kitab yang populer dan sering dikaji dalam pondok pesantren ialah kitab *Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah*. Kitab ini berisi pembahasan tentang hukum syariat Islam, akidah, tauhid dan lain sebagainya. Kitab ini ditulis oleh *Syekh Tohir Bi Soleh Al Jazairi* dengan tanya jawab dan disertai dalil untuk menguatkan guna memudahkan masyarakat dalam memahami isi kitab ini.⁵⁴

⁵² Raeza bahri, "Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah Darya Syekh Thahir Bin Saleh Al-Jazairi", (Skripsi: IAIN Salatiga, 2020), 17.

⁵³ Raeza bahri, "Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah Darya Syekh Thahir Bin Saleh Al-Jazairi", 18.

⁵⁴ Nur Aida Fitriyana, "Karakteristik Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah dan Proses Pembelajaran Tauhid (Studi Kasus Santri Kelas I Marhalah II A Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta)". (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 7.



BAB III

BIOGRAFI SYEKH TOHIR AL-JAZAIRI PENGARANG KITAB

JAWĀHIRUL AL-KALĀMIYYAH DAN ISI KITAB

JAWĀHIRUL AL-KALĀMIYYAH

A. Biografi dan Riwayat hidup Syekh Tohir Bi Sholeh Al-Jazairi

1. Biografi syekh tohir bin sholeh al-jazairi

Syekh Tohir bin Sholeh Al-Jazairi merupakan *mualif* dari kitab Jawāhirul Al-Kalāmiyyah yang terkenal dan digunakan sebagai pelajaran di pondok pesantren. Kitab ini berisi mengenai pembahasan ketauhidan dalam Islam. Nama lengkap beliau adalah Syekh Tohir bin Muhammad bin Sholeh bin Ahmad bin Mauhub Al-Sama'any Al-Jazairi yang lahir di Damaskus pada tahun 1268 H/1852 M. Ayahnya merupakan seorang mufti di daerah Syam yang bermadzab Maliki.⁵⁵

Syekh Tohir sejak kecil beliau belajar tentang agama kepada ayahnya yang merupakan ulama ilmu falak. Ketika sudah beranjak dewasa, Syekh Tohir belajar di Madrasah Al-Jakmiqiyah dan selesai bersama dengan ustadz Abdurrahman Al-Bustany. Setelah itu, beliau melanjutkan belajar agama kepada Syekh Abdul Ghani Al-Ghanimi Al-Madani. Beliau sangat senang dengan ilmu fisika, matematika disamping beliau juga memperdalam ilmu agama.

Pada tahun 1325 H Syekh Tohir pindah ke mesir lalu pada tahun 1338 H. Ia Kembali lagi ke Kota Damaskus dan menjadi anggota Al-Majma Al-Ailmy Al-Araby dan juga ditunjuk menjadi kepala perpustakaan Dar Al-Kutub Al-Dzahiry di Damaskus. Pada tahun itu juga beliau wafat tepatnya pada bulan rabiul awwal tahun 1338 H atau tahun 1920

⁵⁵ Evita Ratna Susetyaningrum, "Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kitab Jawāhirul Al-Kalāmiyyah Karya Syekh Tohir Bin Soleh Al-Jazāiry Dan Relevansinya Dalam Materi Akhlak Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah," *Iain Ponorogo* (Skripsi:IAIN PONOROGO, 2021), 41.

M. Semasa hidupnya beliau senang sekali menulis kitab-kitab tentang ilmu agama.

Diantara kitab beliau yang terkenal adalah sebagai berikut:

1. Al-Jawahir Al-Kalamiyah Fi Idhah Al-‘Aqidah Al-Islamiyah
2. Tanbih Al-Adzkiya’ Fi Qishash Al-Anbiya’
3. Al-Tibyan Li Ba’dhi Mabahits Al-Muta’allaqot Bi Al-Qur’an
4. Taujih Al-Nazhari Ila ‘Ilm Al-Atsar
5. Al-Tafsir Al-Kabir (terdiri dari 4 jilid dan tersimpan di perpustakaan al-Zhahiriyyah)

Selain itu, beliau juga memiliki banyak murid. Diantara murid-muridnya yang terkenal antara lain:

1. Syekh Jamaluddin al-Qosimy
2. Syekh Abdul Razzak al-Baithari
3. Syekh Salim al-Bukhary
4. Syekh Muhammad Kurdi Ali
5. Syekh Muhibudin al-Khathibi
6. Syekh Muhammad Said al-Bany

B. Sistematika Penulisan Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah

Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah merupakan salah satu kitab yang membahas mengenai akidah dan ketauhidan. Kitab ini sering dikaji di pondok pesantren guna sebagai bekal ketauhidan dan akidah santri. Kitab ini disusun oleh seorang alim dari damaskus yakni syekh tohir bin sholeh al-jazairi. Kitab ini tersusun dengan model tanya jawab sesuai dengan pembahasannya. Pada kitab ini terdapat 6 bab pembahasan yang terdiri tentang pembahasan iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada taqdir Allah swt.⁵⁶

⁵⁶ Syekh Tohir Bin Sholeh Al-Jazairi “Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah”, (Perpustakaan Saalim Nabhan : Surabaya), 1-64.

Adapun rincian dari isi kitab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Muqoddimah

Setelah penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah dan bersholawat kepada nabi, mualif meneruskan dengan memberikan pertanyaan tentang apa makna dari akidah Islamiyyah? Apa makna Islam? Dan ada berapa rukun dari akidah Islam? Dan dijawab akidah Islam adalah sebuah perkara yang harus diyakini oleh umat Islam secara akal sehat. Makna dari Islam adalah mengucapkan dengan lisan, mayakini dengan hati semua perkara yang datang dari nabi muhammad saw dan itu adalah haq atau benar. Rukun dari akidah Islam ada 6 yakni iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada taqdir Allah swt.⁵⁷

2. Pembahasan pertama

Pada pembahasan pertama ini terdapat 26 tanya jawab mengenai iman kepada Allah. Pada bab pertama ini membahas mengenai ketauhidan kepada Allah swt baik itu dalam segi pengertian, sifat, nama, bagaimana cara kita umat Islam untuk mengimani Allah swt dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Allah swt.

3. Pembahasan kedua

Pada bab ini membahas mengenai iman kepada malaikat. Pada pembahasan kedua ini terdapat 3 pertanyaan yakni apa itu malaikat, sifat malaikat dan apa tugas malaikat.

4. Pembahasan ketiga

Pada pembahasan ketiga ini membahas mengenai cara mengimani kitab-kitab Allah swt. Pada bab ini terdapat 8 pertanyaan. Dalam pembahasan bab ini dibahas mengenai bagaimana cara kita untuk mengimani kitab Allah yakni zabor, taurat, injil dan a-qur'an.

5. Pembahasan keempat

⁵⁷ muhammad Nur Kholiq, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Jawahirul Kalamiyah Karya Syekh Thahir Bin Saleh Al-Jazairi," *IAIN Salatiga* (2018), 36.

Pada pembahasan keempat ini membahas mengenai beriman pada rasul atau utusan Allah swt. Pada bab ini terdapat 19 pertanyaan seputar hal tersebut. Dalam pembahasan bab ini dibahas mengenai apa pengertian nabi, bagaimana cara kita beriman kepada rasul Allah swt, menjelaskan jumlah nabi, apa saja mukjizat para nabi, apa saja tugas-tugas nabi dan lain sebagainya.

6. Pembahasan kelima

Pada pembahasan kelima ini membahas seputar iman pada hari akhir Pada bab ini terdapat 19 pertanyaan seputar hal tersebut. Dalam pembahasan bab ini dibahas mengenai apa yang dimaksud dengan hari akhir, bagaimana cara kita untuk mengimani hari akhir, pembahasan tentang alam kubur, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan hari akhir seperti perhitungan amal, hisab, jembatan shirotoq mustaqim surga dan neraka.

7. Pembahasan keenam

Pada pembahasan keenam ini membahas tentang iman pada qodho', dan qodar Allah swt. Pada bab ini terdapat 24 pembahasan seputar hal tersebut. Dalam pembahasan bab ini dibahas mengenai bagaimana cara kita mengimani qodho' dan qodar Allah, cara menyikapi qodho' dan qodar Allah,

8. Penutup

Pada penutup ini penulis menutup dengan pujian kepada Allah swt dan sholawat kepada nabi.

C. Isi Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah

Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah merupakan salah satu kitab kuning yang membahas mengenai ketauhidan. Kitab ini banyak diajarkan pada pendidikan pesantren guna untuk menguatkan tauhid pada diri santri. Kitab ini dikarang oleh seorang ulama dari... yakni syekh tohir bin sholeh Aljazairi dengan model penulisan tanya jawab guna memudahkan santri dalam memahami isi kitab tersebut. Berikut ini akan dijabarkan mengenai isi dari kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah ini

1. Pembahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah swt

س : كيف الاعتقاد بكتبه سبحانه وتعالى ؟

ج : اعتقد انّ الله تعالى كتباً انزلها على انبيائه وبين فيها امره ونهيهِ ووعدهِ, وهي كلام الله تعالى

حقيقة بدت منه بلا كيفية قولاً وانزلها وحياً. من تلك الكتب : التوراة, والانجيل, والزبور والقران.

S : bagaimana cara meyakini atau imann kepada kitab-kitab Allah swt ?

J : cara meyakini kitab-kitab Allah swt ialah meyakini bahwa Allah swt telah menurunkan kitab-kitab kepada beberapa nabi-nabi Allah dan dalam kitab tersebut menjelaskan mengenai perintah, larangan dan janji-janji Allah swt. Kitab Allah adalah perkataan Allah yang sejati yang jelas-jelas itu dari Allah yang diturunkan berupa wahyu ucapan.. beberapa dari kitab-kitab Allah adalah Taurat, Injil, Zabur, dan Al-Qur'an.

س : كيف اعتقادك بالتّوراة ؟

ج : اعتقد انّ التوراة كتاب من الله سبحانه وتعالى انزله على كليمه موسى عليه السلام. وذلك لبيان

الاحكام الشرعية والعقائد الصحيحة المرضية والتبشير بظهور نبي من بني اسماعيل, وهو نبينا عليه

الصلاة والسلام والاشارة الى انه يأتي بشرع جديد يهدي الى دار السلام.

S : bagaimana cara meyakini atau mengimani kitab Allah berupa kitab taurat

J : cara mengimani kitab Allah berupa Taurat ialah dengan meyakini bahwa kitab taurat adalah kitab dari beberapa kitab Allah swt yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Musa as. Untuk menjelaskan hukum syariat dan akidah yang benar serta menjelaskan bahwa akan datang nabi

dari keturunan nabi ismail as yang mana itu adalah nabi kita nabi muhammad saw yang membawa syariat yang baru yang memberitahukan kepada jalan keselamatan.

س : كيف اعتقادك في الزبور ؟

ج : اعتقد أنّ الزّبور كتاب من الله سبحانه وتعالى انزله على سيّدنا داود عليه السلام. وهو عبارة عن عدعية واذكارٍ ومواعظٍ زكّيمٍ, وليس فيه احكام شرعية. لأنّ داود عليه السلام وكان ماءموورٍ باتّباع الشريعة الموسويّة.

S : bagaimana cara meyakini atau mengimani kitab allah berupa kitab Zabur ?

J : cara mengimani kitab Allah berupa zabor ialah dengan meyakini bahwa kitab zabor adalah kitab dari beberapa kitab Allah swt yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Daud as. Kitab zabor ialah berupa syair yang didalamnya berupa do'a-do'a, dzikir-dzikir, beberapa nasihat dan hukum. Didalam kitab zabor ini tidak ada yang menjelaskan tentang hukum syariat, karena pada masa Nabi Daud mengikuti syariat dari Nabi Musa as.

س : كيف اعتقادك في الانجيل ؟

ج : اعتقد أنّ الزّبور كتاب من الله سبحانه وتعالى انزله على المسيح عيسى عليه السّلام وذلك لبيان الحقائق ودعوة الخلق لتوحيد الخالق, ونسخ بعض احكام التّوراة الفرعيّة على حسب القتضاء

والتّبشير بظهور خاتم الانبياء.

S : Bagaimana cara meyakini atau mengimani kitab Allah berupa kitab Injil ?

J : Cara mengimani kitab Allah berupa injil ialah dengan meyakini bahwa kitab taurat adalah kitab dari beberapa kitab Allah swt yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Isa as. Kitab injil menjelaskan mengenai perkara yang benar dan mengajak makhluk untuk mengesakan Allah swt. Kitab injil merubah sebagian hukum cabang pada kitab taurat demi kebutuhan umat dan sebagai kabar gembira dengan kelahiran nabi terakhir.

س : كيف اعتقادك في القرآن ؟

ج : اعتقد أنّ القرآن اشرف كتاب, انزله الله سبحانه وتعالى على اشرف النبياءه محمدٍ ص م وهو

اخر الكتب الالهية نزولا. وهو ناسخٌ لجميع الكتب قبله. وحكمه باقٍ الى يوم القيامة. لا يمكن ان

يلحقه تغيير ولا تبدل, وهو اعظم ايةٍ على نبوة نبينا محمدٍ ص.م. لكونه اعظم المعجزات.

S : Bagaimanakah itikadmu tentang Al-Qur'an?

J : Saya mengitikadkan, bahwa sesungguhnya Al-Qur'an itu kitab yang mulia Allah Swt. menurunkannya kepada Nabi-Nya yang termulia, yaitu Nabi Muhammad SAW. Dialah kitab suci yang terakhir, menghapus (sebagian) kandungan kitab-kitab sebelumnya. Hukumnya kekal sampai hari kiamat. Tidak mungkin mengalami perubahan dan penggantian. Ia menjadi salah satu bukti yang terbesar tentang kenabian Nabi kita Muhammad Saw. Karena sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah mukjizat terbesar.

D. Materi Akidah Akhlak tingkat MTs

1. Kitab Suci Al-Qur'an⁵⁸

a. Beriman Kepada Kitab Suci Al-Qur'an

⁵⁸ Nur azizah, "Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk MTs kelas VII Semester Ganjil", (Citra Pustaka: Yogyakarta, 20119), 4-9

1) Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa, Al-Qur'an memiliki arti bacaan atau yang dibaca. Dari segi istilah, Al-Qur'an didefinisikan oleh berbagai tokoh dengan pengertian yang berbeda-beda tetapi memiliki makna yang hampir sama. Berikut adalah definisi Al-Qur'an menurut beberapa tokoh yakni:

Muhammad Abdul Azim Az-Zarqani dalam kitab *manahilul urfani fii ulumul qur'an* mendefinisikan Al-Qur'an adalah kitab yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, yang membacanya merupakan ibadah.

Syekh Muhammad khudari bek mendefinisikan Al-Qur'an adalah lafadz yang berbahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untu dipahami dan selalu diingat isinya, disampaikan kepada nabi secara mutawatir, ditulis dalam mushaf yang dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri surat an-nas.

Dari dua pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan dalam Bahasa arab, diturunkan secara berangsur-angsur melalui malaikan jibril kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat yang terbesar dan ditulis dalam mushaf untuk disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman umat Nabi Muhammad hingga akhir zaman, yang dimulai dari surat al fatihah dan diakhiri surat an-nas dan bagi yang membacanya adalah ibadah.

2) Beriman kepada Al-Qur'an

Allah swt menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat manusia dan tidak ada keraguan di dalamnya sesuai dengan firman Allah swt pada Surat Al Baqoroh ayat 2 sebagai berikut

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya, “Itu kitab tiada terdapat keraguan di dalamnya sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa.”

Secara Bahasa, kata iman berarti yakin/percaya. Jadi, iman kepada Al-Qur’an adalah mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Al-Qur’an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril yang berisi tentang pedoman hidup umat manusia di dunia dan akhirat. Pertintah untuk beriman kepada Al-Qur’an terdapat dalam QA. An-Nisa’ [4]: 136

b. Keautentikan dan Kemukjizatan Al-Qur’an

Al-Qur’an diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur selama 23 tahun. Turunnya Al-Qur’an disebut dengan *Nuzulul Qur’an*. Wahyu pertama kali adalah surat Al-Alaq ayat 1-5 pada tanggal 17 ramadhan tahun 610 M di Gua Hira.

Keautentikan Al-Qur’an dijaga oleh Allah swt dari hal kemurnian dan lafadznya. Hak tersebut tertuang dalam firman Allah sebagai berikut

a. Aspek aspek mukjizat Al-Qur’an

1) Segi Bahasa

a) Keseimbangan pemakaian kata

Keseimbangan antara jumlah dengan antonimnya, keseimbangan antara jumlah kata dengan sinonimnya, keseimbangan jumlah kata dan jumlah kata yang merujuk pada akibatnya, keseimbangan jumlah kata dan kata penyebabnya, serta keseimbangan-keseimbangan khusus.

b) Keindahan susunan kata dan bentuk kalimatnya

Susunan kata dan Bahasa yang digunakan dalam Al-Qur’an sangat luar biasa, berbeda dengan Bahasa yang dibuat oleh manusia. Keindahan dan ketelitian redaksi dalam Al-Qur’an, hanya bisa dipahami oleh orang-orang

yang memiliki rasa Bahasa arab. Orang arab yang menekuni sastra arab mengakui nilai-nilai dan keindahan susunan Bahasa dalam Al-Qur'an.

2) Segi isi pemberitahuannya

a) Sejarah dan kejadian yang akan datang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang sudah ada sejak lama dan disimpan di lauhul mahfudz akan tetapi isi dari Al-Qur'an sudah membahas mengenai kejadian-kejadian yang akan terjadi di masa depan. Didalam Al-Qur'an membahas mengenai kisah para nabi dan orang-orang shaleh serta orang-orang jahat seperti nabi luth, Nabi Musa, nabi isa, Nabi Nuh, kisah lukmanul hakim, fir'aun, qorun dan kisah-kisah lainnya. Semua kisah tersebut bukanlah cerita rakyat atau dongeng, akan tetapi sebuah kisah nyata dan ada bukti yang menguatkannya. Selain itu, Al-Qur'an juga memuat peristiwa yang akan terjadi baik itu di dunia maupun di akhirat. Seperti yang dikisahkan dalam surat ar-rum ayat 1-2 yang membahas mengenai kekalahan bangsa romawi.

b) Ilmu pengetahuan

Aspek lain dari kemukjizatan Al-Qur'an adalah aspek ilmiah atau disebut dengan al I'jazul ilmi yakni kemampuan Al-Qur'an dalam menjawab tantangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mukjizat Al-Qur'an secara ilmiah menurut al qoththan ialah terletak pada dorongan Al-Qur'an untuk berfikir dan menggunakan akal

c. Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber hukum bagi umat Islam. Di dalam Al-Qur'an terkandung peraturan-peraturan bagi setiap umat Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai pedoman hidup agar manusia bisa

membedakan mana yang baik dan yang buruk. Selain sebagai pedoman, Al-Qur'an juga memiliki fungsi lain yakni sebagai berikut:

- a. Sebagai pembenar kitab-kitab suci terdahulu yakni taurat, zabor, dan injil sebagaimana firman Allah dalam QS. Fatir [35]: 31
- b. Sebagai obat penawar segala macam penyakit terutama penyakit rohani. Seperti yang difirmankan Allah dalam QS. Yunus [17]: 82
- c. Sebagai pengganti kedudukan kitab suci sebelumnya yang pernah diturunkan oleh Allah swt
- d. Sebagai pengajar, pembentang, dan penjelas segala sesuatu ilmu pengetahuan dan rahasia alam dunia dan akhirat
- e. Sebagai peringatan bagi orang-orang yang takut kepada Allah
- f. Menjelaskan masalah-masalah yang pernah diperselisihkan umat terdahulu
- g. Tuntunan dan hukum untuk menempuh kehidupan
- h. Sebagai pelajaran dan penerangan
- i. Sebagai pembimbing yang lurus
- j. Sebagai pedoman bagi manusia, petunjuk, dan rahmat bagi yang meyakiniya
- k. Sebagai petunjuk dan kabar gembira
- l. Sebagai pembeda.

d. Nama Lain Al-Qur'an

Al-Qur'an juga mempunyai nama yang cukup banyak, di antara nama-nama lain Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

1. Al-Kitab

Al-kitab berarti Kitab atau buku. Nama ini diambil dari firman Allah Swt.

Berikut:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (QS. Al-Baqarah [2]:2)

2. Al-Furqan

Al-Furqan berarti pembeda, maksudnya al-Qur’an menerangkan secara jelas mana yang benar dan yang salah. Nama ini diambil dari firman Allah Swt. berikut:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya: “Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.” (QS. Al-Furqan [25]:1)

3. Az-Zikr

Az-Zikr berarti peringatan. Al-Qur’an dikatakan Az-Zikr karena banyak ayat-ayatnya yang berisi peringatan kepada manusia. Nama ini diambil dari firman Allah Swt. berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr [15]:9)

4. Al-Huda

Al Huda berarti petunjuk. Al-Qur’an dikatakan Al-Huda karena ayat-ayatnya berisi petunjuk bagi manusia. Nama Al-Huda diambil dari Firman Allah Swt. berikut:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Artinya: “Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).” (QS. Al-Baqarah [2]:185)

5. An-Nur

An-Nur berarti cahaya. Al-Qur'an dikatakan An-Nur karena petunjuk-petunjuknya adalah sebagai penerang hati manusia.

وَمَنْ لَّمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُّورٍ

Artinya: “Barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah Tiadalah Dia mempunyai cahaya sedikitpun.” (QS. An-Nur [24]:40)

6. Al-Bayyinah

Al-Bayyinah berarti keterangan. Al-Qur'an dikatakan Al-Bayyinah karena ayatnya berisi beberapa keterangan atau penjelas bagi suatu masalah. Nama ini diambil dari firman Allah Swt. berikut:

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ

Artinya “Orang-orang kafir Yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata.” (QS. Al-Bayyinah [98]:1)

e. Isi Pokok Kandungan Al-Qur'an

Sebagai kitab suci yang menyempurnakan kitab-kitab terdahulu, Al-Qur'an berisi petunjuk secara lengkap sesuai dengan perkembangan zaman. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagian besar meliputi: Akidah, yakni mengajarkan kepercayaan kepada Allah Swt., malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir dan takdir. Keenam perkara ini disebut rukun iman atau pokok-pokok kepercayaan.

- 1) Ibadah, yakni mengajarkan cara-cara ibadah kepada Allah Swt.
- 2) Muamalah, yakni mengajarkan hubungan antara manusia, baik dalam keluarga, tetangga, maupun masyarakat.
- 3) Akhlak karimah, yakni budi pekerti yang mulia, baik dengan anggota keluarga dan masyarakat secara luas maupun dengan Allah Swt. sebagai penciptanya.

- 4) Tarikh, yakni menceritakan sejarah umat terdahulu untuk diambil pelajaran bagi umat sesudahnya.
- 5) Syariat, yakni mengajarkan tentang peraturan perundang-undangan secara menyeluruh yang berkaitan dengan ibadah, akidah dan muamalah.⁵⁹

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lebih dari 60% ayat-ayat Al-Qur'an membicarakan alam semesta, sedangkan 40% lainnya membicarakan tentang akidah, ibadah, hukum, muamalah, tarikh, akhlak dan kisah teladan. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an sesuai dengan kehidupan masyarakat modern seperti sekarang ini.

f. Hikmah Diturunkannya Al-Qur'an

Sebelum al-Qur'an diturunkan, masyarakat Arab hidup dalam kegelapan. Mereka juga disebut masyarakat jahiliyah karena tidak dapat memilih petunjuk dengan benar, mereka banyak menyimpang dari agama Tauhid yang telah diajarkan nabi-nabi sebelumnya. Setelah Nabi Muhammad Saw. diutus Allah Swt. untuk menyampaikan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup yang benar. Sebagian mereka yang beriman dan sebagian ada yang menolak. Mereka yang semula menyembah berhala, kemudian menyembah Allah Swt. dan mau mengikuti ajaran Islam. Dengan demikian, hikmah diturunkan al-Qur'an adalah untuk menuntun manusia ke jalan yang benar agar selamat hidup di dunia dan akhirat.



⁵⁹ Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak Mts Kelas VII*, ed. M. Fahmi Hidayatullah, *Akidah Akhlak*, 1st ed. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 15.

BAB IV

RELEVANSI PEMBAHASAN TAUHID DALAM *KITAB AL-JAWĀHIR AL-KALĀMIYYAH* DENGAN PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN

A. Relevansi Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah Dengan Pelajaran Akidah Akhlak Di Mtsn Dari Segi Pengertian Iman Kepada Kitab Al-Qur'an

Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah merupakan salah satu kitab yang membahas mengenai ketauhidan, akidah dan 6 rukun iman. Kitab ini merupakan karangan dari syekh tohir bin sholeh al-jazairi seorang ulama terkenal pada zamannya. Salah satu pembahasan dalam kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah yakni iman kepada kitab-kitab Allah swt. dijelaskan dalam kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah bahwa iman kepada kitab Allah adalah sebagai berikut:

س : كيف الاعتقاد بكتبه سبحانه وتعالى ؟

ج : اعتقد انّ الله تعالى كتباً انزلها على انبيائه وبين فيها امره ونهيه ووعدده, وهي كلام الله تعالى حقيقة بدت منه بلا كيفية قولاً وانزلها وحياً. من تلك الكتب : التوراة, والانجيل, والزبور والقران.

S: Bagaimana cara meyakini atau imann kepada kitab-kitab Allah swt ?

J : cara meyakini kitab-kitab Allah swt ialah meyakini bahwa Allah swt telah menurunkan kitab-kitab kepada beberapa nabi-nabi Allah dan dalam kitab tersebut menjelaskan mengenai perintah, larangan dan janji-janji Allah swt. Kitab Allah adalah perkataan Allah yang sejati yang jelas-jelas itu dari Allah yang diturunkan berupa Kitab Taurat, Kitab Injil, Kitab Zabur, dan Kitab Al-Qur'an.

Dari pemaparan pengertian diatas, dapat diambil garis besar bahwa seluruh Kitab-kitab yang diturunkan kepada para nabi merupakan kitab dari Allah swt dan diturunkan kepada para utusan-Nya yakni para nabi dan rasul. Sama seperti Al-Qur'an yang merupakan kitab penyempurna dari berbagai kitab-kitab terdahulu merupakan kalam dari Allah swt.

Syekh Muhammad khudari bek mendefinisikan Al-Qur'an adalah lafadz yang berbahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk dipahami dan selalu diingat isinya,

disampaikan kepada nabi secara mutawatir, ditulis dalam mushaf yang dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri surat an-nas.⁶⁰ Pendapat lain dari syekh Muhammad Ali Al-Shabuni menjelaskan pengertian Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas

Dari penjelasan definisi diatas, sejalan atau relevan dengan pengertian yang dituliskan dalam kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah yakni Kitab Al-Qur'an merupakan perkataan langsung dari Allah swt yang sudah ada sejak zaman permulaan yang disimpan di lauhul mahfudz yang kemudian diturunkan oleh Allah swt kepada nabinya yang Agung yakni nabi muhammad saw untuk disampaikan kepada umatnya. Penurunan Al-Qur'an dilakukan secara berangsur-angsur yang disampaikan oleh malaikat jibril. Semua sepakat bahwa surat pertama urutan dalam Al-Qur'an adalah surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas walaupun surat yang pertama turun adalah surat Al-Alaq 1-5 dan surat terakhir adalah surat Al-Maidah ayat 3.

Kitab Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat islam seluruh dunia. Al-Qur'an diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur selama 23 tahun. Turunnya Al-Qur'an disebut dengan *Nuzulul Qur'an*. Wahyu pertama kali adalah surat Al-Alaq ayat 1-5 pada tanggal 17 ramadhan tahun 610 M di Gua Hira.⁶¹ Kitab Al-Qur'an adalah sumber hukum pertama umat islam. Didalamnya berisi peraturan atau syariat untuk mengatur kehidupan umat islam.

B. Relevansi Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah Dengan Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Dari Segi Isi Pembahasan

⁶⁰ Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an*, ed. Jani Arni, S.Th.I, 1st ed. (Pekanbaru: Asa Riau, 2016), 3.

⁶¹ Nur azizah, "*Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk MTs kelas VII Semester Ganjil*", (Citra Pustaka: Yogyakarta, 20119), 5

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di madrasah islam. Al-Qur'an sebagai kitab penyempurna dari kitab-kitab terdahulu. Isi pembahasan dalam Al-Qur'an masih berupa penjelasan umum, oleh karena itu perlu adanya hadist dan sumber lain untuk menjelaskan dari isi Al-Qur'an. Dijelaskan dalam kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah cara kita untuk mengimani Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

س : كيف اعتقادك في القرآن ؟

ج : اعتقد أنّ القرآن اشرف كتاب, انزله الله سبحانه وتعالى على اشرف النبيائه محمدٍ ص م وهو اخر الكتب الالهية نزولا. وهو ناسخٌ لجميع الكتب قبله. وحكمه باقٍ الى يوم القيامة. لا يمكن ان يلحقه تغيير ولا تبدل, وهو اعظم ايةٍ على نبوة نبينا محمدٍ ص.م. لكونه اعظم المعجزات.

S: Bagaimanakah itikadmu tentang Al-Qur'an?

J: Saya mengitikadkan, bahwa sesungguhnya Al-Qur'an itu kitab yang mulia Allah Swt. menurunkannya kepada Nabi-Nya yang termulia, yaitu Nabi Muhammad SAW. Dialah kitab suci yang terakhir, menghapus (sebagian) kandungan kitab-kitab sebelumnya. Hukumnya kekal sampai hari kiamat. Tidak mungkin mengalami perubahan dan penggantian. Ia menjadi salah satu bukti yang terbesar tentang kenabian Nabi kita Muhammad Saw. Karena sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah mukjizat terbesar.

Dari penjelasan Syekh Tohir Bin Sholeh Al-Jazairi menjejarkan kepada kita bagaimana cara yang benar untuk mengi'tiqodi Al-Qur'an. Ada beberapa point penting yang disampaikan oleh Syekh Tohir Bin Sholeh Al-Jazairi dalam kitabnya mengenai cara kita untuk mengimani atau mempercayai kitab Al-Qur'an yakni kitab Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang mulia dari Allah swt. banyak kitab lain yang diturunkan oleh Allah swt kepada para nabi terdahulu untuk disampaikan kepada umatnya diantaranya adalah mushaf Ibrahim yang diturunkan kepada Nabi Ibrahim as, kitab zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud as, kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as, kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa as. Semua kitab terdahulu telah mengalami perubahan karena banyaknya orang-orang yang tidak

bertanggungjawab dan mengubah isi dari kitab tersebut dan menyimpang dengan nilai ketauhidan dan syariat yang telah diajarkan oleh para nabi pembawanya.

Kemuliaan dan keutentikan dari Al-Qur'an dijaga sendiri oleh Allah swt sehingga dari awal penurunan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad sampai sekarang, isi dari Al-Qur'an masih sama. Hal tersebut disampaikan oleh Allah swt dalam firmanNya dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: sesungguhnya kami (Allah) yang menurunkan Adzikir (AlQur'an) dan Kamilah yang akan menjaganya.⁶²

Dari penjelasan ayat diatas bahwa Al-Quran merupakan kalam Allah swt dan Allah telah menurunkan kepada Nabi Muhammad saw dan Allah swt lah yang langsung menjaganya dari orang-orang yang ingin merubahnya. Oleh karena itu, lafadz dan isi dari Al-Qur'an tetap sama dan tidak ada perubahan sejak dahulu.

Hukum dalam kitab Al-Quran merupakan pengganti dan penyempurna dari hukum dan syariat dari kitab terdahulu. Seluruh perintah dan isi dari kitab sebelumnya ada dalam isi Al-Qur'an. Isi dalam Al-Qur'an terkandung peraturan-peraturan bagi setiap umat Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai pedoman hidup agar manusia bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk.⁶³ Fungsi dari Kitab Al-Qur'an ialah

- a. Sebagai pembenar kitab-kitab suci terdahulu yakni taurat, zabur, dan injil sebagaimana firman Allah dalam QS. Fatir [35]: 31
- b. Sebagai obat penawar segala macam penyakit terutama penyakit rohani. Seperti yang difirmankan Allah dalam QS. Yunus [17]: 82

⁶² Departemen Agama RI, Al Quran Teerjemah (Bandung: CV. Darus Sunnah, 2015), 413.

⁶³

- c. Sebagai pengganti kedudukan kitab suci sebelumnya yang pernah diturunkan oleh Allah swt
- d. Sebagai pengajar, pembentang, dan penjelas segala sesuatu ilmu pengetahuan dan rahasia alam dunia dan akhirat
- e. Sebagai peringatan bagi orang-orang yang takut kepada Allah
- f. Menjelaskan masalah-masalah yang pernah diperselisihkan umat terdahulu

Kitab Al-Qur'an yang merupakan kitab penyempurna dari ajaran kitab sebelumnya yang lebih lengkap, banyak ajaran yang terkandung didalamnya. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagian besar meliputi: Akidah, yakni mengajarkan kepercayaan kepada Allah Swt., malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir dan takdir. Keenam perkara ini disebut rukun iman atau pokok-pokok kepercayaan.

1. Ibadah, yakni mengajarkan cara-cara ibadah kepada Allah Swt.
2. Muamalah, yakni mengajarkan hubungan antara manusia, baik dalam keluarga, tetangga, maupun masyarakat.
3. Akhlak karimah, yakni budi pekerti yang mulia, baik dengan anggota keluarga dan masyarakat secara luas maupun dengan Allah Swt. sebagai penciptanya.
4. Tarikh, yakni menceritakan sejarah umat terdahulu untuk diambil pelajaran bagi umat sesudahnya.

Syariat, yakni mengajarkan tentang peraturan perundang-undangan secara menyeluruh yang berkaitan dengan ibadah, akidah dan muamalah.

Dari pengertian Al-Qur'an menurut Muhammad Abdul Azim Az-Zarqani dalam kitab *manahilul urfani fii ulumul qur'an* mendefinisikan Al-Qur'an adalah kitab yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, yang membacanya merupakan ibadah.

Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat yang sangat besar yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad saw. Isi dari kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah dijelaskan pula

bahwa Al-Qur'an merupakan المعجزات اعظم atau mukjizat yang besar bagi Nabi Muhammad.

Dalam istilah Bahasa Arab, kata mukjizat berasal dari kata "I'jaz" yang artinya sesuatu untuk melemahkan. dalam hal ini ialah untuk melemahkan musuh-musuh nabi.⁶⁴ Nabi Muhammad menggunakan Al-Qur'an ini untuk menunjukkan dan menantang orang-orang kafir Quraisy dari pemikiran atau opini dari orang kafir. Rasul menantang mereka untuk membuat tandingan dari Al-Qur'an walaupun hanya satu ayat saja. Akan tetapi tidak ada orang atau penyair yang bisa membuat tandingan dari Al-Qur'an.⁶⁵ Hal ini menunjukkan bahwa kitab suci Al-Qur'an bukanlah buatan manusia akan tetapi murni dari Allah swt.

C. Implementasi Adab Seorang Siswa Terhadap Kitab Suci Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab mulia dan sepatutnya kita memuliakannya. Menurut Wahyudi & Wahid, Al-Quran memiliki banyak fadhilah yang tidak terhingga, sehingga Al-Quran bernilai lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Di antara keutamaannya itu ialah sebagai berikut: (1) Al-Quran memberi syafaat bagi penjaganya; (2) dibolehkan iri kepada penghafal Al-Quran; (3) penghafal Al-Quran akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, menjadi keluarga Allah; (4) penghafal Al-Quran digolongkan sebagai orang-orang pilihan yang mulia bersama para nabi dan syuhada; (5) orang tua penghafal Al-Quran akan diberi mahkota pada hari kiamat; (6) penghafal Al-Quran akan dipakaikan mahkota kehormatan dan jubah karomah, serta mendapat keridhaan Allah, diberi ketenangan jiwa; (7) penghafal Al-Quran dapat memberi syafaat pada keluarganya; (8) ada perintah untuk memuliakan ahli Al-Quran dan dilarang menyakitinya; (9) penghafal Al-Quran diprioritaskan hingga wafat.⁶⁶

Kita sebagai umat islam yang menjalankan syariat dengan berpedoman dengan Al-Qur'an, maka kita harus memuliakannya. Generasi islam diajarkan untuk menjaga Al-Qur'an supaya

⁶⁴ M.Ag. Prof. Dr.H. Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 1st ed. (Depok: Kencana, 2017), 117.

⁶⁵ Prof. Dr.H. Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 118.

⁶⁶ Abdullah Hamid Ismail, "Adab Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kitab at-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* XVIII, no. 2 (2020), 220.

tidak ada orang-orang yang berusaha mengganti atau berusaha merubah isi Al-Qur'an. Memuliakan Al-Qur'an bisa dilakukan dengan membaca dan mengamalkan isi dari kitab Al-Qur'an dengan memahami bagaimana tata cara dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam memuliakan Al-Qur'an sebagai kitab suci. Imam nawani menjelaskan mengenai adab atau tata cara untuk memuliakan Al-Qur'an diantaranya adalah

1. Ikhlas Wajib bagi orang yang membaca Al-Quran untuk ikhlas.
2. Membersihkan mulut dengan berkumur atau sikat gigi.
3. Dalam kondisi suci dengan berwudhu.
4. Membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih dan suci.
5. Menghadap kiblat Hendaknya orang yang membaca Al-Quran di luar shalat membacanya dengan menghadap kiblat. Duduk dalam keadaan khusyuk dan tenang jiwa raganya, menundukkan kepala, tetap menjaga adab duduk seakan-akan berada di hadapan gurunya; dan ini lebih sempurna.
6. Membiasakan mengawali setiap surah dengan basmalah
7. Memohon karunia Allah saat membaca ayat rahmat
8. Menghormati Al-Quran Termasuk perkara yang perlu diperhatikan dan sangat ditekankan adalah penghormatan terhadap Al-Quran.
9. Tidak Boleh membaca Al-Quran dengan bahasa selain Arab.⁶⁷

Dengan memperhatikan cara-cara tersebut diharapkan sebagai generasi islam milenial ini, dapat senantiasa menghidupkan Al-Qur'an dan senantiasa menempatkan Al-Qur'an didalam hati mereka sebagai benteng dari paham-paham yang menyesatkan yang bertentangan dengan isi Al-Qur'an.

icain
P O N O R O G O

⁶⁷ Abdullah Hamid Ismail, "Adab Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kitab at-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran, 224-229.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Relevansi Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah Dengan Pelajaran Akidah Akhlak di MtsN

Dari Segi Pengertian Iman Kepada Kitab Al-Qur'an

Salah satu pembahasan dalam kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah yakni iman kepada kitab-kitab Allah swt. dijelaskan dalam kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah bahwa iman kepada kitab Allah adalah sebagai berikut:

س : كيف الاعتقاد بكتبه سبحانه وتعالى ؟

ج : اعتقد انّ الله تعالى كتباً انزلها على انبيائه وبين فيها امره ونهيه ووعدده, وهي كلام الله تعالى حقيقة بدت منه بلا كيفية قولاً وانزلها وحياً. من تلك الكتب : التوراة, والانجيل, والزبور والقران.

S: Bagaimana cara meyakini atau imann kepada kitab-kitab Allah swt ?

J : cara meyakini kitab-kitab Allah swt ialah meyakini bahwa Allah swt telah menurunkan kitab-kitab kepada beberapa nabi-nabi Allah dan dalam kitab tersebut menjelaskan mengena perintah, larangan dan janji-janji Allah swt. Kitab Allah adalah perkataan Allah yang sejati yang jelas-jelas itu dari Allah yang diturunkan berupa Kitab Taurat, Kitab Injil, Kitab Zabur, dan Kitab Al-Qur'an.

Pengertian tersebut relevan dengan penjelasan dalam isi buku pembelajaran akidah akhlak yakni Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan dalam Bahasa Arab, diturunkan secara berangsur-angsur melalui malaikan jibril kepada Nabi Muhammad

sebagai mukjizat yang terbesar dan ditulis dalam mushaf untuk disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman umat Nabi Muhammad hingga akhir zaman, yang dimulai dari surat al fatihah dan diakhiri surat an-nas dan bagi yang membacanya adalah ibadah.

2. Relevansi Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah Dengan Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Dari Segi Isi Pembahasan

Dari penjelasan kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah dan juga pembahasan yang dijelaskan dalam buku pelajaran akidah akhlak kelas VIII dari segi pembahasan masih relevan antara keduanya. Keduanya sama-sama menjelaskan tentang fungsi dari Al-Qur'an sebagai pedoman dan menjadi sumber hukum pertama umat islam. Kitab suci Al-Qur'an adalah kitab terakhir dan isi dari kitab Al-Qur'an ini merupakan penggabungan dari beberapa kitab terdahulu. Oleh karena itu, pembahasan dalam kitab Al-Qur'an ini masih sama dengan kitab terdahulunya dan semakin disempurnakan. Iman kepada kitab Allah yakni Al-Qur'an dijelaskan dalam kitab Jawāhirul Al-Kalāmiyyah kitab yang diturunkan kepada Nabi-Nya yang termulia, yaitu Nabi Muhammad SAW ialah kitab suci yang terakhir yang menghapus (sebagian) kandungan kitab-kitab sebelumnya dan tidak ada kitab suci yang terakhir yang menghapus (sebagian) kandungan kitab-kitab sebelumnya. Kitab suci Al-Qur'an menjadi salah satu bukti yang terbesar tentang kenabian Nabi kita Muhammad Saw karena sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah mukjizat terbesar. Pengertian tersebut selaras dengan yang dijelaskan pada buku pelajaran akidah akhlak yakni kitab yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, yang membacanya merupakan ibadah.

3. Implementasi Adab Seorang Siswa Terhadap Kitab Suci Al-Qur'an

Sebagai generasi islam harus mengetahui bagaimana cara memuliakan Al-Qur'an sebagai kitab suci.

- a. Ikhlas Wajib bagi orang yang membaca Al-Quran untuk ikhlas.
- b. Membersihkan mulut dengan berkumur atau sikat gigi.

- c. Dalam kondisi suci dengan berwudhu.
- d. Membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih dan suci.
- e. Menghadap kiblat
- f. Membiasakan mengawali setiap surah dengan basmalah
- g. Memohon karunia Allah saat membaca ayat rahmat
- h. Menghormati Al-Quran Termasuk perkara yang perlu diperhatikan dan sangat ditekankan adalah penghormatan terhadap Al-Quran.
- i. Tidak Boleh membaca Al-Quran dengan bahasa selain Arab.

Iman kepada kitab Allah yakni Al-Qur'an dijelaskan dalam kitab Jawāhirul Al-Kalāmiyyah kitab yang diturunkan kepada Nabi-Nya yang termulia, yaitu Nabi Muhammad SAW ialah kitab suci yang terakhir yang menghapus (sebagian) kandungan kitab-kitab sebelumnya dan tidak ada kitab suci yang terakhir yang menghapus (sebagian) kandungan kitab-kitab sebelumnya. Kitab suci Al-Qur'an menjadi salah satu bukti yang terbesar tentang kenabian Nabi kita Muhammad Saw karena sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah mukjizat terbesar. Pengertian tersebut selaras dengan yang dijelaskan pada buku pelajaran akidah akhlak yakni kitab yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, yang membacanya merupakan ibadah. Dari penjelasan tersebut antara isi dari kitab dan buku pelajaran akidah akhlak masih relevan.

B. Saran

1. Bagi IAIN Ponorogo

Diharapkan setelah selesainya penelitian ini, pembahasan dalam kitab kitab Jawāhirul Al-Kalāmiyyah dapat menjadi kajian yang lebih untuk meningkatkan nilai ketauhidan guna membentuk insan kamil yang sesuai dengan nilai ketauhidan.

2. Bagi lembaga pendidikan

Bagi sebuah lembaga pendidikan Diharapkan kitab Jawāhirul Al-Kalāmiyyah dapat dijadikan sumber tambahan dalam memahami tentang ilmu ketauhidan dalam pendidikan Islam dan pendidikan tauhid.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Karena minimnya wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian, diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa lebih tentang ketauhidan dan materi pembelajaran sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih baik lagi



DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Et.al, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia: Bandung, 2012.
- Afiyah Meria, “Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Semester 1 Kelas 9”, (Citra Pustaka: Yogyakarta, 2019)
- Aida Fitriyana Nur. “*Karakter Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah Dan Proses Pembelajaran Tauhid*”. (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga). 2013
- Azizah Nur, “*Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk MTs kelas VII Semester Ganjil*”, (Citra Pustaka: Yogyakarta, 2019)
- Azizah Nur, “*Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 8 Semester 1*”. (Citra Pustaka: Yogyakarta, 2019)
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Terjemah*. Bandung: CV. Darus Sunnah, 2015
- Fathul Huda, “*Materi Pendidikan Tauhid Dalam Perspektif Syekh Thahir Bin Shaleh Al-Jazairy (Studi analisis dalam kitab Al-Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah)*”, (Skripsi: universitas Islam negeri raden intan lampung, 2020
- Kalus kripper Draft, *Analisis Isi Pengantar Dan Metodologis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persama, 1990).
- “*Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah Karya Syekh Tohir Bin Soleh Al-Jazairi*”, Perpustakaan Salim Nabhan Surabaya, 2019.
- Lestari Fathia, “*Materi Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Marzuki Al-Maliki Dalam Kitab Aqidatul Al-Awam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*”, Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2020.
- Muhammad, imam ibn Abdul Wahab, *Tauhid*, (Mitra Pustaka: Yogyakarta, 2002) M. Abdul azis, “*Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk MTs Kelas VII Semester Genap*”, (Citra Pustaka: Yogyakarta, 2019)
- Munir Muhammad, dkk, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama Islam negeri ponorogo, 2018.
- M. Azhar rifai, “*Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Mts Kelas VIII Semester Genap*”, (Citra Pustaka: Yogyakarta, 20119)

- Bahri, Raeza. "Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Jawahirul Kalamiyah Karya Syekh Thahir Bin Saleh Al-Jazairi." *Skripsi*. IAIN SALATIGA, 2020.
- Hamidah. "IMPLEMENTASI PEMAHAMAN RUKUN IMAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1 KIBANG LAMPUNG TIMUR METRO 1440 H / 2019 M IMPLEMENTASI PEMAHAMAN RUKUN IMAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1 KIBANG." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.
- Hasyim, Yusuf. *AKIDAH AKHLAK MTs KELAS VII*. Edited by M. Fahmi Hidayatullah. *Akidah Akhlak*. 1st ed. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- ismail, abdullah hamid. "Adab Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kitab at-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran." *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam XVIII*, no. 2 (2020).
- Lasmana, Nunung, and Ahmad Suhendra. "Al-Qur'an Dan Tiga Kitab Suci Samawi Lainnya." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 18, no. 1 (2017): 39–52. <https://doi.org/10.36769/asy.v18i1.70>.
- Ma'zumi, Ma'zumi, Syihabudin Syihabudin, and Najmudin Najmudin. "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah." *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 193–209. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.21273>.
- Muhammad Nur Kholiq. "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Jawahirul Kalamiyah Karya Syekh Thahir Bin Saleh Al-Jazairi." *IAIN Salatiga*, 2018. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf https://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf [https://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607 -Bitkom](https://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom.pdf).
- Muhammad, Prayogi. "Relefansi Pendidikan Karakter Di Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim Karya Kh. Muhammad Hasyim Asy'ari Dengan Pendidikan Islam Di Yayasan Panti Asuhan At-Tauhid Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo." UINSA Surabaya, 2021.
- Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Edited by Jani Arni, S.Th.I. 1st ed. Pekanbaru: Asa Riau, 2016.
- Ni'mah, Izun. "Studi Analisis Tentang Pendidikan Tauhid Dalam Buku 'Siti Asiah Keteguhan Tauhid Istri Fir'aun' Karya Yanuardi Syukur." *Skripsi*, 2015.

[http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf).

Nur, Jarnawi Muhammad, Azhari Azhari, and Adzanmi Urka. "Implementasi Prinsip Yakin Pada Rukun Iman Dalam Konseling Islam." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 8, no. 3 (2020): 255–70. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i3.2049>.

Nurul Indana, Noor Fatiha, Amina Ba'dho. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Raffiqi)." *Ilmuna* 2, no. 2 (2020): 106–20.

PROF. DR. Mahmud Al-Dausary. *Membaca Al - Qur'an; Adab Dan Hukumnya*. Alukah.net, n.d.

Prof. Dr.H. Amroeni Drajat, M.Ag. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. 1st ed. Depok: Kencana, 2017.

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

Rahmat, Abdul. *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, 2013.

Rusnawati. "Komponen-Komponen Dalam Operasional Pendidikan." *Jurnal Azkia* 15, no. 2 (2020).

Sukadari, and Sulistyono. *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*. Edited by S.Pd.I M. Moexien. Yogyakarta: penerbit Cipta Bersama, 2017.

Susetyaningrum, Evita Ratna. "Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kitab Jawāhirul Al-Kalāmiyyah Karya Syekh Ṭohir Bin Ṣoleh Al-Jazāiry Dan Relevansinya Dalam Materi Akidah Akhlak Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah." *Iain Ponorogo*. IAIN Ponorogo, 2021.

Syafitri Novita Wulandari. "Relevansi Kandungan Kitab Washaya Al- Aba' Li Al- Abna' Karangan Syeikhmuhammad Syakir Dengan Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0." IAIN Ponorogo, 2022.

Syaiful Arief, M.Ag. *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*. Edited by M.Ag Syaiful Arief. 1st ed. Jakarta Selatan: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, n.d.

Saiful Muhammad. "Al-Qur'anul Karim Miracle The Reference". SIGMA PUBLISHING: Bandung Jawa Barat 2010.

Sugiono, *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

To'at Mardafi Darul Mustofa To'at. "Studi relevansi materi kitab tauhid jawan karya syekh asnawi kustus dengan bahan ajar akidah akhlak di madrasah tsanawiyah", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2019

